PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR DARING KELAS VIII MTS NEGERI 2 MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Fazdaro Hidayati
NIM. D01217024

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurul Fazdaro Hidayati
NIM	: D01217024
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Tlogoagung RT 2 RW 1 Kembangbahu-Lamongan
No. Telp	: 08819056190

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, buka merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya

Lamongan, 5 Febuari 2021

Saya Menyatakan

Nurul Fazdaro Hidayati

D01217024

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nurul Fazdaro Hidayati

NIM : D01217024

Judul : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR DARING KELAS VIII MTS NEGERI 2 MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan setujui untuk diajukan

Surabaya, 5 Febuari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Fahmi, M.Hum, M.Pd	**H. Moh. Faizin, M.Pd.I**
NIP. 197708062014111001	**NIP. 197208152005011004**

iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nurul Fazdaro Hidayati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Febuari 2021

Mengesahkan, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. A. Mas'ud Al-Kholqillah, M.Pd
NIP.196311161989031003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA
NIP.195304101988031001

Penguji II,

Drs. H. Musthofa Huda, S.H., M.Ag
NIP. 195702121988031004

Penguji III,

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Pd.I., M.Hum.
NIP. 197708062014111001

Penguji IV

H. Moh Faizin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

v

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURUL FAZDARO HIDAYATI
NIM : D01217024
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : nurulfazdarohidayati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
● Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR DARING KELAS VIII MTS NEGERI 2 MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Febuari 2021

Penulis

(Nurul Fazdaro Hidayati)

ABSTRAK

Nurul Fazdaro Hidayati, D01217024; Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring Kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap kemandirian siswa dalam belajar daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti: 1) Bagaimana kondisi kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto; 2) Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa dalam belajar daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto; 3) Bagaimana Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap kemandirian siswa dalam belajar daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTS Negeri 2 Mojokerto tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah populasinya sebanyak 283 siswa, dengan menggunakan teknik *sampling simple random* sampling, diambil 20%, sehingga ada 57 siswa yang dijadikan responden penelitian. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Uji Hipotesis Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kecerdasan emosional siswa terdiri dari 3 kategori: 6 siswa (10,53%) termasuk kategori Rendah, 40 siswa (70,18%) termasuk kategori Sedang, dan 11 siswa (19,30%) kategori Tinggi. (2) Kemandirian siswa dalam belajar daring juga terdiri dari 3 kategori: 7 siswa (12,28%) kategori Rendah, 38 siswa (66,67%) kategori Sedang, dan 12 siswa (21,5%) kategori Tinggi. (3) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian siswa dapat dikatakan kuat. Berdasarkan nilai pearson correlation diketahui nilai r hitung untuk Pengaruh X dan Y adalah sebesar 0,669 > r tabel 0,256 sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y. (r tabel n=57 sig 5% adalah sebesar 0,256). Nilai pearson correlation sebesar 0,669 yang bersifat positif dimana hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dengan kemandirian siswa dalam belajar daring berpengaruh positif derajat pengaruh korelasi kuat.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Kemandirian Siswa, MTsN 2 Mojokerto.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **8**
- **C. Tujuan Masalah** **8**
- **D. Kegunaan Penelitian** **9**
- **E. Penelitian Terdahulu** **10**
- **F. Hipotesis Penelitian** **16**
- **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian** **16**
- **H. Definisi atau Definisi Operasional** **17**
- **I. Sistematika Pembahasan** **18**

BAB II LANDASAN TEORI **20**

- **A. Kecerdasan Emosional** **20**
  1. Pengertian Kecerdasan Emosional 20
  2. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam 30

  3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ciri-ciri Kecerdasan emosional 33

B. Kemandirian Belajar dalam Belajar Daring 35

1. Pengertian Kemandirian Belajar..... 35

2. Belajar Daring 45

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring 46

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 49

1. Metode Penelitian..... 49

2. Jenis Penelitian 49

3. Rancangan penelitian..... 50

B. Variabel, Indikator dan Istrumen Penelitian..... 51

1. Indikator Penelitian 51

2. Istrumen Penelitian..... 52

C. Populasi dan Sampel 55

1. Populasi 55

2. Sampel 57

3. Teknik Sampling 58

D. Teknik Pengumpulan Data 59

1. Observasi 59

2. Dokumentasi..... 59

3. Angket (Kuesioner) 59

E. Teknik Analisis Data 60

1. Uji Validitas..... 60

2. Uji Realibilitas..... 60

3. Linieritas..... 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Homogeny 61
5. Uji Normalitas 61
6. Deskripsi statistic..... 61
7. Kategorisasi 62
8. Uji Pengujian hipotesis pearson 63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... 64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 64
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Negeri 2 Mojokerto..... 64
2. Profil Madrasah 65
3. Waktu penelitian..... 69
B. Deskripsi Data..... 70
1. Deskripsi Sampel Peneltian..... 70
2. Deskripsi Data Penelitian 71
C. Hasil Analisis Data..... 75
1. Uji Validitas..... 75
2. Uji Reabilitas..... 80
3. Linieritas..... 81
5. Normalitas 82
6. Pengujian Hipotesis Perason 83
D. Pembahasan Hasil Penelitian..... 85
1. Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto..... 85
2. Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto..... 91
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Siswa Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto..... 96

BAB V PENUTUP..... 100
A. Simpulan..... 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran 102

1. Bagi pihak sekolah 102

4. Bagi peneliti selanjutnya 102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN 107

RIWAYAT HIDUP 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 14

Table 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar 42

Tabel 3.1 Skor jawaban Skala 52

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi 53

Table 3.3 Kisi-kisi instrument Kemandirian Belajar dalam Belajar Daring 54

Tabel 3.4 Jumlah populasi Penelitian 56

Tabel 3.5 Data Jumlah Sampel Penelitian 57

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa MTS Negeri 2 Mojokerto ajaran 2020/2021 68

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidikan MTS Negeri 2 Mojokerto 68

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MTS Negeri 2 Mojokerto 68

Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana MTS Negeri 2 Mojokerto 69

Tabel 4.5 Data Waktu Penelitian 69

Tabel 4.6 Data Jumlah Sampel Penelitian 70

Tabel 4.7 Skor Jawaban Skala 71

Table 4.8 Data Skor Angket Kecerdasan Emosional (EQ) 72

Tabel 4.9 Data Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring 73

Tabel 4.10 Data Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X) 76

Tabel 4.11 Data Uji Validitas kemandirian Siswa dalam Belajar daring (Y) 79

Tabel 4.12 Data uji linieritas 81

Tabel 4.13 Data uji Homoginitas 82

Tabel 4.14 Data Uji Normalitas 83

Tabel 4.15 Data Hipotesis pearson 84

Tabel 4.16 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional 86

Tabel 4.17 Data Kategorisasi 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18 Data Kategorisasi Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring (Y)..... 91

Tabel 4.19 Data Hipotesis Pearson 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Kuisioner
3. Rekapitulasi Angka Data Kuisioner Variabel X
4. Rekapitulasi Angka Data Kuisioner Variabel Y
5. Rekapitulasi Angka Data Kuisioner (yang valid) Variabel X
6. Rekapitulasi Angka Data Kuisioner (yang valid) Variabel Y
7. Dokumen Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara didunia menghadapi wabah penyakit akan mengancam kesehatan. Wabah ini adalah virus umum penyakin virus COVID-19. Awalnya virus ini muncul tepat tahun 2019 diwuhan. Virus COVID-19 memiliki gejala seperti influenza dan infeksi saluran pernapasan. Menyebar begitu cepat sampai di seluruh Negara china, bahkan ironisnya semua Negara didunia terinfeksi virus corona. Jumlah kasus terus meningkat dan mengalami pertumbuhan yang signifikan sejalan dengan kematian terus berkembang. Virus tidak ada akhir karena tidak ada obat atau vaksin untuk mengatasi dan menyembuhkan virus COVID-19, jadi jalan benar akhir dengan putus rantai penularan virus COVID-19. Setiap Negara melakukan kebijakan dan tindakan pencegahan seperti *lokdown*, terutama di Indonesia.[1]

Di Indonesia, pembelajaran daring atau online learning dimulai 16 Maret 2020, di mana siswa dapat belajar di rumah tanpa harus bersekolah. Dalam pembelajaran online, pentingnya kemandirian siswa dalam belajar juga berdampak besar prestasi mereka di bidang pendidikan dan akan mempengaruhi masa depan mereka.

[1]N. Mona, "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan.* 2, (2), 117-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah isu sangat penting membangun berkelanjutan. Dan pendidikan baik maka suatu Negara mampu berkembang pesat di segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci kesuksesan bagi siswa. Siapapun yang mampu menguasai ilmu dengan baik membutuhkannya. Riset mandiri tentang ilmu pendidikan.[2]

Sekolah adalah pendidikan setelah keluarga. Peran sekolah pendidikan merupakan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat melaksanakan tugas kehidupan secara individu dan sosial.[3] Menurut E. Mulya menekankan bahwa pendidikan telah memberikan kontribusi sangat besar bagi Negara dan membentuk ciri khas Negara arsitektur yaang berciri etnik. Masyarakat yang bijak memberi orang kehidupan yang bijaksana dan secara bertahap membangun kemerdekaan.[4]

Kemandirian mengacu pada kemampuan untuk membimbing dan mengendalikan pikiran dan perilaku sendiri tanpa bergantungan secara emosional pada orang lain.[5] Pembelajaran mandiri adalah salah satu bentuk pembelajaran menitik beratkan pada pemberian kesempatan dan pengalaman penting pada siswa agar percaya diri, spontan, dan dapat belajar kapan saja. Melalui pembelajaran mandiri ini, siswa mampu mengembangkan nilai, sikap, periaku,

---

[2] Binti Maunah, *Konsep Pemikiran Hassan Al Banna tentang Pendidikan Islam disajikan dalam jurnal dinamika penelitian STAIN Tulungagung* edisi 1 Juli 2001. h. 28.
[3] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta: PT Bina Ilmu , 2004), h. 45.
[4] Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan,* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 23.
[5] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, dan keterampilan. Kemandirian dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal (faktor endogen) dan faktor ekternal (faktor eksogen). Faktor psikologi meliputi kondisi fisik siswa, sehat/ tidak sehat. Sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, minat, sikap, kemandirian, motivasi dan kecerdasan.[6]

Sanan dan Yamin (2010)[7] menambahlan bahwa siswa mandiri memiliki beberapaberapa karakteristik seperti berikut: (1) Percaya diri, (2) Motivasi intrinsic atau keinginan untuk bertidak dalam diri individu, (3) kreativitas dan inovasi, (4) Komitmen tanggung jawab, dan (5) tidak bergantung pada orang lain.

Seperti disebutkan di atas, bahwa pembelajaran online, salah satu ciri siswa mandiri adalah bertanggung jawab atau menerima konsekuensi dan risiko perilaku yang mereka hadapi. Ciri-ciri tersebut menjadi suatu dimensi dari penelitian tersebut, berkaitan ciri dan dimensi, maka indicator pengumpulan ditetapkan tepat waktu, karena pendidik mandiri adalah siswa bertanggung jawab penuh atas segala hal lain yang harus dikerjakan.

Kemandiri pembelajaran online dalam penelitian, bukan untuk menjaga jarak dengan siapa pun dalam belajar, tetapi kemandirian belajar disini yaitu kemampuan siswa untuk memilih kegiatan menjadi prioritas dan seberapa besar usaha mereka lakukan. Mencapai tujuan mereka sendiri. Dalam semua kegiatan di bawah pengaruh dan bimbingan orang tua dan guru, pembelajaran mandiri

[6] Budi Wahyonodalam http://susantidwirahayu93.wordpress.com/ di download tanggal 17 November 2020 pukul 16.00
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

online dapat terwujud. Meskipun saya juga menyadari bahwa anak sejak lahir bahwa mereka telah hidup dalam masyarakat yang normal-normal sosial dan batasan hidup telah ditetapkan, siswa tidak akan pernah sepenuhnya lepas dari ketergantungan orang lain dalam aktivitasnya. Selain itu, siswa yang belajar jarak jauh atau online jarang memperhatikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Kecerdasan atau *Intelligence* adalah kemampuan menggunakan alat berpikir untuk beradaptasi dengan situasi baru sesuai tujuan.[8] Sebagian orang berpendapat bahwa mencapai prestasi akademis tinggi, seseorang harus memiliki Kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi, namun Goleman membantah pandangan tersebut dalam bukunya *"Emotional Intelligensi"* yang yang menyatakan: kecerdasan (IQ) hanya memberikan kontribusi 20% untuk kesuksesan, sedangkan 80% merupakan kontribusi keunggulan lainnya, diantaranya adalah (EQ), yaitu memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengendalikan dorogan hati, dan mengatur emosi serta kemampuan kerja sama.[9]

Jadi, kecerdasan emosional bukanlah faktor untuk menentukan keberhasilan pembelajaran jarak jauh atau belajar online, karena ada faktor lain untuk mempengaruhinya. Salah satunya merupakan kecerdasan emosional (EQ). IQ adalah kemamuan, seperti memotivasi diri sendiri, menahan rasa frustasi, mengendalikan dorongan hati tanpa terlalu menyenangkan, mengatur

[8] Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 159.
[9] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Kecerdasan Emosional), Terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi dan mencegah beban stress dari pikiran yang mencekik, kasih sayang dan doa.[10] EQ mengacu pada kemampuan mengatur dan mengelola impuls emosi terdapat pada diri seseorang. Emosi dibagi menjadi kesedihan, kemarahan, ketakutan, kegembiraan, kesenangan, cinta, kejutaan, kesulitan dan rasa malu. Agar dorongan dengan benar dan tepat ditransmisikan kepada diri sendiri dan secara sosial. Ada lima aspek dapat meningkatkan kecerdasan emosional seseorang. Aspek kecerdasan emosional adalah: *pertama,* Mengenali emosi. *Kedua,* Mengendalikan emosi. *Ketiga,* Memotivasi diri sendiri. *Keempat,* Mengenali emosi terhadap orang lain. Dan *Kelima,* membangun kapasitas hubungan. Ayat Al-Qur'an berkaitan kecerdasan emosional pada surat Al-Hadid ayat 22-23 terdapat dijelaskan seperti di bawah:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (٢٢) لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (٢٣)

> 22. Tiada ada malam petaka yang datang di bumi, (juga tidak) terjadi pada diri kita sendiri, tetapi sebelum kita menciptakannya, kitab ini telah tertulis di daam kitab (Lauhul Mahfuz). Memang ini mudah bagi Allah.
> 23. (kami menjelaskan ini) sehingga saya tidak akan berduka atas apa yang dia lewatkan, dan saya tidak boleh terlalu bersemangat tentang apa yang dia berikat kepada saya. Allah tidak lagi menyukai siapa pun yang bangga akan kesombongan.[11]

---

[10] *Ibid.,* h. 45.
[11] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Al-gesindo, 2006), h. 1206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita mengendalikan emosi, dan mengontrolnya. Ketika seseorang menerima berkah dari Allah, dia tidak akan terlalu bahagia, dan ketika dia kehilangan sesuatu, dia tidak akan terlalu sedih. Ayat ini menggambarkan kecerdasan emosional dari perspektif pengendalian diri.

Proses belajar siswa IQ dan EQ sangat penting. Jika siswa berpastisipasi dalam evaluasi emosional pembelajaran online, IQ tidak dapat berfungsi secara normal. Pembelajaran online merupakan metode pembelajaran menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning management system (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dll. Sehingga pembelajaran semula dilakukan sekolah kini telah tergantikan dengan pembelajaran online dilakukan di rumah, termasuk siswa yang sekolah di MTS Negeri 2 Mojokerto. Namun tidak menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendidikan karakter di rumah. Peran yang benar dalam pembelajaran online adalah peran mandiri menurut siswa dapat menyelesaikan tugasnya dan belajar mandiri dan tidak bergantungan orang lain.

Permasalahan tersebut kemandirian belajar siswa tergolong rendah. Masalahnya, banyak siswa meremehkan kegiatan belajar. Disebabkan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Faktor minat dan motivasi merupakan faktor internal dan berperan penting pembentukan pembelajaran mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua berkontribusi rendahnya kemandirian belajar siswa. Mereka mampu memberikan dorongan, bimbingan belajar dan membantu anaknya mengatasi masalah belajar menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi tidak efektif. Kurangnya perhatian orangtua menyebabkan anak menjadi kurang termotivasi untuk belajar, dan merasa tidak masalah bagi anak tidak belajar, karena orang tua tidak memarahi mereka. Selanjutnya mengarah pada kemandirian belajar mandiri.

Faktor sosial mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Waktu luang siswa dihabiskan bermain dengan teman sebaya dari pada belajar. Masih banyak siswa menganggap waktu belajar adalah di sekolah, dan waktu luang sekolah adalah waktu bermain dengan teman. Banyaknya tempat dan tempat bermain anak muda juga menjadi faktor rendahnya tingkat belajar siswa. Bermain game dengan teman sebaya lebih menyenangkan dan menarik, banyak anak menyelesaikan tugas belajarnya, dan motivasi belajar menjadi motivasi bermain untuk menunjukkan kehadiran teman sebanyanya.

Rendahnya kemandirian belajar disebabkan siswa tidak dapat memenuhi perannya sebagai peserta didik karena kecerdasan emosionalnya yang rendah dan tidak mampu memenuhi peran eksistensi dirinya dalam lingkungan sosial pada waktu yang bersamaan. Siswa memiliki kecerdasan emosional yang menjalankan tugasnya dengan baik tanpa melupakan perannya dalam lingkungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional seseorang dianggap berdampak pada hasil belajar mandiri. Dari hasil observasi tersebut peneliti tertarik mengkaji masalah dalam judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto"

B. Rumusan Masalah

Bersarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana kondisi Kecerdasan Emosional Siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto?
2. Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa dalam Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto?
3. Bagimana Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan pertanyaan diatas maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto
2. Untuk megetahui Kemandirian Belajar Siswa dalam Belajar Daring Kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar daring Kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu penggunaan teoritis dan penggunaan praktis:

1. Penggunaan Teoritis

   Menambah informasi atau pengetahuan tentang kecerdasan emosional penting untuk mewujudkan hasil belajar siswa agar tercipta pembelajaran mandiri.

2. Pegunaan Praktis

   a. Bagi Siswa

      Pentingnya kecerdasan emosional (EQ) bagi siswa.

   b. Bagi Guru

      Mendorong guru menciptakan proses belajar mengajar untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar menggunakan metode pembelajaran sesuai.

   c. Bagi Sekolah

      Memberikan informasi tentang pentingnya belajar mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan sekolah memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana untuk menjadikan kemandirian belajar siswa.

   d. Bagi Orangtua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh orangtua siswa sebagai bahan masukan dalam strategi antisipati untuk membantu anak dalam belajar.

e. Untuk penelitian masa depan

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi peneliti mengingatkan desain penelitian terkait pengembangan keilmuan.

E. Penelitian Terdahulu

Judul penelitian ini merupakan judul sebelumnya, ada beberapa penelitian berkaitan dengan topic tersebut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholikhah tahun 2014 dengan judul "pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa MA At-Thohiriyah ngantru tahun pelajaran 2013/2014" dapat disimpulkan: ini jenis penelitian korelasi adalah metode kuantitatif. Dari siswa kelas kelas XI-A bahwa MA At-Thohiriyah Ngantru tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data (1) tes, (2) angket, (3) dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.
2. Skripsi yang ditulis oleh Baghdad Afero tahun 2016 dengan judul "pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi" dapat disimpulkan: penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 2 Cimahi. Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah rendahnya kemandirian belajar siswa. Hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca dan kurangnya inisiatif belajar siswa, termasuk pembelajaran terencana, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penelitian difokuskan pada faktor-faktor mempengaruhi kemandirian belajar. Kecerdasan emosional merupakan faktor mempengaruhi kemandirian belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menguji dua variabel yaitu kecerdasan emosional (X) dan Kemandirian belajar (Y).

3. Skripsi yang di tulis oleh Tri Adi S. Tahun 2012 dengan judul "Hubungan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar pada siswa kelas IX jurusan otomotif SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sleman" dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman jurusan otomatif kategori IX sebanyak 141 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah proposional random sampling, dengan jumlah sampel 104 siswa akan diambil secara proposional sesuai dengan jumlah kelas di setiap kelas. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment.
4. Artikel penelitian: oleh Reza Prayuda, Yoseph Thomas dan M. Bahri. Program Studi Pendidikan ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan. Tahun 2014 dengan judul "Pengaruh kemandirian belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit". Dapat disimpulkan: metode penelitian digunakan adalah metode deskriptif dan metode penelitian relasional. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran X ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Kunyit. Hal ini terlihat dari t hitung > t tabel (17,848 > 2,0049) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan koefisien regresi linier sebesar 0,277 dan koefisien determinasi (R2) sebesar 25,7%. Hasil belajar hendaknya menggugah perhatian siswa, dan diupayakan untuk meningkatkan kemandirian belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik.

5. Jurnal Riset Pendidikan Dasar: oleh Rida Fironika Kusumadewi, Sari Yustiana dan Khoirotun Nasihah. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Volume 1 Nomor 1, Maret 2020 tentang *"*Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak COVID-19 di SD*"*. Dapat disimpulkan: bahwa ketika virus corona muncul tidak lagi dinegara lain kecuali Indonesia yang semakin meningkat jumlah kasus COVID-19. Adanya epidemic ini tidak diragukan lagi berdampak besar pada hamper semua aspek, baik itu ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Hampir semua jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang semula dilakukan di sekolah kini telah diubah menjadi online dengan kemampuan pembelajaran jarak jauh. Judul tersebut menunjukkan pengaruh pendidikan karakter melalui penelitian sastra terhadap pengaruh hasil servei dan jurnal terhadap pengembangan kepribadian mandiri dalam proses pembelajaran online untuk sekolah dasar.

6. Jurnal pendidikan: oleh Baghdad afero dan Adman. Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran. Fakultas Pendidikan ekonomi dan Bisnis. Volume 1 nomor 1 Agustus 2016, tentang "Peran kecerdasan emosional sebagai faktor mempengaruhi kemandirian belajar siswa" dapat di simpulkan: penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Metode penelitian adalah metode survey eksplanatori. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket (kuisioner) dan model skala likert. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden adalah siswa SMK di Cimahi dan diperoleh 264 orang melalui teknik simple random sampling type sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 21,85%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mar'atus Sholikhah	Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika siswa MA At-Thohiriyah Ngatru Tahun Pelajaran 2013/2014	1. Penelitian Kuantitatif 2. Variabel Bebas berupa Kecerdasan Emosional	1. Variabel Terikat Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring 2. Populasi dan Sampel yang digunakan siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto
2	Baghdad Afero	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Cimahi	1. Penelitian Kuantitatif 2. Variabel Bebas Pengaruh Kecerdasan Emosional	1. Variabel Terikat Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring 2. Populasi dan Sampel di ambil Siswa Kelas VIII MTSN 2 Mojokerto
3	Tri Adi S.	Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Beljar pada siswa kelas IX Jurusan Otomatif SMK	1. Penelitian Kuantitatif 2. Kecerdasan emosional	1. Variabel Terikat Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring 2. Populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman		dan Sampel di ambil siswa Kelas VIII MTSN 2 Mojokerto
4	Reza Prayuda, Yoseph Thomas dan M. Bahri	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit	1. Penelitian Kuantitatif	1. Variabel Terikat Kemandirian Belajar 2. Populasi dan sampel di ambil Siswa Kelas VIII MTSN 2 Mojokerto
5	Rida Fironika Kusumadewi, Sari Yustiana dan Khoirotun Nasihah	Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai dampak COVID-19 di SD	1. Variabel Terikat Kemandirian Siswa selama Pembelajaran daring	1. Populasi dan sampel di ambil Siswa Kelas VIII MTSN 2 Mojokerto
6	Baghdad afero dan Adman	Peran kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa	1. Penelitian Kuantittif 2. Variabel Bebas Peran Kecerdasan	1. Variabel Terikat Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring 2. Populasi dan Sampel di ambil siswa Kelas VIII MTSN 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Emosional	Mojokerto

Dari beberapa karya telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan karya murni dan belum ada pada penelitian sebelumnya. Pembahasan penelitian ini juga lebih terfokus untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban penelitian atas pertanyaan penelitian masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian di atas, penelitian menggunakan asumsi alternative sebagai berikut:

Ha: menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (kecerdasan emosional (EQ)) terhadap variable Y (kemandirian siswa) dalam belajar daring kelas VIII MTsN 2 Mojokerto.

Ho: menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X (kecerdasan emosional (EQ)) terhadap variable Y (kemandirian siswa) dalam belajar daring kelas VIII MTsN 2 Mojokerto.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup masalah yang diteliti diadakan batasan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Permasalahan yang dirteliti hanya berbatas pada "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terdapat Kemandirian Siswa Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto"
2. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto.
3. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosioanl, sedangkan variabel terikat kemandirian siswa dalam belajar daring.

H. Definisi atau Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan memfasilitasi diskusi, hindari kesalah pahaman arti skripsi tersebut. Oleh karena itu peneliti perlu memperjelas istilah penting judul skripsi ini, karena istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengendalikan emosi mengatur empati dan bekerja sama.[12]

   Hubungan interpersonal merupakan kemampuan mengontrol dan memproses emosi dengan baik berhadapan orang lain, membaca situasi dan jejaring sosial dengan cermat, berinteraksi dengan lancar dalam hubungan interpersonal, memahami dan bertindak dengan bijak. Motivasi diri adalah salah satu jenis kemampuan emosional, yaitu sarana untuk mencapai tujuan memperhatikan, memotivasi diri sendiri dan

[12] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Kecerdasan Emosional), Terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengendalikan diri. Mengatasi emosi berarti menangani emosi sehingga dapat diekpresikan dengan tepat. Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan intrumen angket.

2. Kemandirian belajar adalah Belajar mandiri, tidak tergantung pada orang lain, dan menuntut siswa memiliki semangat dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa dan bernegara.[13]

Menurut Haris Mujiman[14] menyakini bahwa adalah kegiatan belajar aktif, mendorong oleh niat atau motivasi menguasai kemampuan memecahkan masalah, dan didasarkan pada pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki. Dan bangun menentukan kemampuan sebagai tujuan pembelajaran, dan begaimana mencapainya, apakah penentuan waktu pembelajaran, metode pembeajaran dan penilaian pembelajaran dilakukan sendirioleh siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Memudahkan pemahaman, skripsi tersebut disusun secara sistematis, dimana pada pembahasan skripsi akan merangkum bahasa utama dalam makalah penelitian, seperti gambar dibawah ini:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, penyajian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

[13] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Centakan ke II*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
[14] Haris Mujiman, Belajar dalam Mandiri, (http://www.vanillamist.com, diakses 21 Mei 2012. (2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya dan pembahasan sistematis.

Bab kedua adalah penelitian teori, bab ini berisi tentang landasan teori, yaitu penelitian teori pendidikan yang dilakukan. Berdasarkan teori ini, kecerdasan emosional dan kemandirian pembelajaran online siswa akan dibahas.

Bab ketiga adalah metode penelitian.Bab ini meliputi metode dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi peneliti, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan metode penelitian. . Hasil penelitian dan tahapan penelitian.

Bab keempat merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian. Bahasa pertama yaitu gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Mojokerto sebagai objek penelitian yang memuat visi, misi, dan tujuan sekolah, data siswa, data sarana dan prasarana. Bahasa kedua yaitu uji prasyarat analisis data. Sedangkan bahasa ketiga tentang analisis data dan pengujian penelitian.

Bab kelima merupakan Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran, yaitu mengenai uraian singkat dari hasil penelitian dan saran yang perlu penulis sampaikan pada semua pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

a. Kecerdasan

Kecerdasan emosional atau EQ berasal dari kata lain *"intelligence"* berarti menghubungkan atau menyatukan *(to organize, to relate, to bind together)*.[15] Menurut Panitia Istilah Pedagogis, intelegensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi baru menggunakan alat berpikir sesuai dengan tujuan berpikir.[16]

Menurut Hagenhan dan Oslon menjelaskan pandangan Pieget tentang kecerdasan didefinisikan sebagai: perilaku intelektual adalah perkiraan dari kondisi terbaik untuk bertahan hidup. Dengan kata lain, kecerdasan memungkinkan organisme secara efektif menangani lingkungannya.[17] Definisi ini menjelaskan bahwa kecerdasan adalah perilaku yang mengarah pada perhitungan yang paling sesuai dengan kondisi organisme untuk hidup secara efektif di lingkungan. Sebagai suatu perilaku, kecerdasan selalu cenderung menciptakan kondisi terbaik bagi kondisi kelangsungan hidup biologis.

[15] Uswah Wardiana, *Psikologi Umum…,* h.159.
[16] *Ibid…,* h. 159.
[17] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi….,* h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara menurut Freeman, kecerdasan dianggap sebagai salah satu jenis kemampuan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu beradaptasi, belajar, dan berpikir abstrak.[18] Kemampuan seseorang beradaptasi dengan lingkungan alam, kemampuan belajar adalah kemampuan belajar seseorang dan kemampuan berpikir abstrak adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep dan simbol untuk menghadapi situasi dan masalah.

Dapat disimpulkan pada dasarnya kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu.

Ciri-ciri perilaku tidak langsung mengenal kecerdasan tinggi antara lain (1) Memahami dan beradaptasi dengan masalah mental, (2) Mengingat, (3) Kreativitas tinggi, dan (4) Perkembangan imajinasi yang berkelanjutan.[19] Lebih disukai, perilaku lambat, tidak cepat memahami, kecil kemungkinannya untuk memecahkan masalah mental sederhana, dll. Dianggap sebagai indikasi kurangnya kecerdasan yang baik.

b. Emosi

[18] Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 139-140.
[19] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam…,* h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emosi berasal dari kata *emotus* atau *emovere*, artinya mencerca. Merupakan sesuatu mendorong terhadap sesuatu.[20] Menurut penelitian L. Crow & A. Crow, emosi merupakan pengalaman efektif disertai dengan penyesuaian internal menyeluruh, keadaan mental dan fisik keadaan kuat, dapat dibuktikan dengan perilaku jelas dan spesifik. Menurut William James (Wedge), ketika berhadapan dengan objek tertentu di lingkungannya, emosi merupakan kecenderungan untuk memiliki perasaan unik.[21]

Menurut Goleman[22] emosi mengacu pada perasaan dan pikiran, fisik dan psikologis, dan rangkaian kecenderungan perilaku. Emosi merupakan dorongan bertindak. Secara umum, emosi merupakan respons terhadap rangsangan eksternal dan internal individu. Misalnya emosi senang akan menyebabkan emosi orang berubah, sehingga secara fisiologis orang akan tertawa, dan emosi sedih akan menyebabkan seseorang menangis.

Mengenai hakikat emosi, Baker mengutarakan pandangan James dan Lunge menjelaskan *Emotion is the perception of bodily changes wich accur in response to an*

[20] Ramlan, *Psikologi Pendidikan kajian Teoritis dan Aplikatif,* (Malang: UMM Press, 2004), h. 79-80.
[21] Uswah Wardiana, Psikologi Umum….., h. 165.
[22] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

event. Emosi adalah persepsi perubahan fisik sebagai respons terhadap peristiwa.[23]

Menurut sosiologi, emosi berurusan dengan momen dan tugas kritis, dan berbahaya untuk menyerahkannya ke otak. Bahaya mungkin terjadi adalah hilangnya kesedihan, meski kecewa, gigih dalam mencapai tujuan, mempertahankan keterikatan pasangan, dan membangun keluarga. Setiap emosi memiliki cara bertindaknya sendiri, dan setiap emosi akan membawa kearah yang terbukti sebagai respons baik terhadap tantangan berulang kehidupan manusia.[24]

Emosi merupakan dorongan untuk bertindak, berputar di sekitar rencana memecahkan masalah ditanamkan oleh evolusi.[25] Psikolog dan filsuf sepakat bahwa konsep emosi masih membingungkan. Namun, arti emosi yang paling harfiah mengacu pada aktivitas, pikiran, perasaan, dan keinginan apa pun, keadaan mental apa pun yang kuat atau berlebihan.[26]

Unsur-unsur emosi meliputi:[27]

1) Terkejut, merupakan reaksi yang terjadi dalam suatu kecelakaan karena terjadi secara sangat spontan sehingga menyebabkan reaksi/ kelumpuhan motorik atau terkadang

[23] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam psikologi…,* h. 62.
[24] Daniel Goleman, *Emotional Inteligensi…,* h. 4.
[25] *Ibid...*, h.7.
[26] *Ibid…,* h. 411.
[27] Ramlan, *Psikologi Pendidikan…,* h. 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas. Selain itu, terbentuklah nafas yang tidak stabil, wajah menjadi merah, dan organ lain juga diangkat. Jika tidak ada relaksasi atau istirahat, maka yang terjadi adalah ketakutan / kekhawatiran atau kemarahan.

2) Kuatir atau takut, Merasa tidak berdaya akan sesuatu yang lebih kuat atau lebih mengancam, maka akan menghentikan reaksi / pergerakan organ tubuh manusia, atau melemahkan atau kehilangan pergerakan organnya.
3) Marah, Hal tersebut terjadi apabila respon individu dalam suatu situasi terhalang atau saat ditemui kendala dari dunia luar dan tidak dapat diatasi dalam menghadapi kelangsungan kegiatan tersebut.
4) Sedih, terjadi ketika Anda merasa kehilangan atau kehilangan sesuatu yang sangat berharga.
5) Gembira, terjadi pada diri sendiri individu bila mampu mengambil bagian bersifat positif pada suatu dihargai dalam berbagai keadaan.

Menurut Goleman ada ratusan emosi, beserta campuran, mutasi, mutasi dan bayangannya. Ruang lingkup penelitian emosi masih membuat peneliti berdebat tentang emosi sebenarnya dianggap emosi utama. Biru, merah dan kuning merupakan campuran berbagai perasaan, bahkan mempertanyakan apakah emosi utama tersebut benar-benar ada. Meskipun tidak semua orang setuju dengan klasifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, banyak ahli teori membagi emosi menjadi beberapa kategori besar. Calon utama dan beberapa anggota kelompok ini adalah:[28]

1) *Kemarahan:* ganas, marah, marah besar, jengkel, kesal hati, tersinggung, permusuhan, mungkin tindakan paling kejam dari kekerasan dan kebencian patologis.
2) *Kesedihan:* sedih, murung, mengasihani diri sendiri, penolakan terhadap kesepihan, putus asa, jika sakit maka itu adalah depresi berat.
3) *Ketakutan:* kecemasan, ketakutan, neurotisme, kekhawatiran, waspada, sedih, gelisah, ketakutan, rasa sakit, fobia dan fanatisme.
4) *Kenikmatan:* Kebahagiaan, kegembiraan, relaksasi, kemandirian, hiburan, kebanggaan, kesenangan sensual, kejutan, kekaguman, kepuasan, dan kesenangan.
5) *Cinta:* penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan, keintiman, dedikasi, rasa hormat dan kasih.
6) *Terkejut:* Kaget, takjub, terpana.
7) *Jengkel:* hina, mangkel, muak, mual, benci, tidak suka.
8) *Malu:* rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Ada beberapa kegunaan emosi, sebagai berikut:[29]

1) Bertahan hidup

[28] Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi…,* h. 411-412.
[29] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam…,* h. 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alam telah mengembangkan emosi jutaan tahun evolusi. Emosi dapat bertindak sebagai sistem pemandu di antara teman sebaya. Misalnya ekspresi wajah bisa menyampaikan banyak emosi. Jika Anda merasa sedih atau sakit hati, itu mungkin berarti seseorang membutuhkan bantuan.

2) Mempersatukan (Unity)

Emosi merupakan sumber potensi terbesar mempersatukan seluruh umat manusia. Beragama, budaya, dan politik tidak bisa bersatu, menghasilkan resolusi lebih tragis dan fatal. Sejalan pandangan Darwin dalam bukunya *"The Expression of Emotional in Man Animal"* bersumber perasaan simpati dan kerjasama, bagi sesama dapat mempersatukan kita sebagai sesama.

Menurut John Mayer, orang cenderung menggunakan cara unik untuk menangani emosi mereka.[30]

1) Sadar diri. Mereka sensitif saat mengalami emosi, sehingga dapat dimaklumi jika memiliki kebijaksanaan sendiri di kehidupan emosional. Kejernihan pikiran tentang emosi mungkin menjadi dasar dari ciri-ciri kepribadian lainnya: mereka mandiri dan percaya diri dalam batasan telah mereka tetapkan, memiliki kesehatan mental yang baik, dan sering kali memiliki pandangan

[30] *Ibid…,* h. 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup yang positif. Ketika sedang dalam mood buruk, mereka tidak perlu khawatir atau terjebak di dalamnya, mereka dapat keluar dari masalah cepat. Singkatnya, pola pikir mereka tajam membantu mengatur emosi.

2) Tenggelam permasalahan. Mereka mudah marah dan tidak peka terhadap perasaannya, sehingga justru kehilangan diri daripada mencari cara pandang baru. Akibatnya, mereka mengurangi upaya mereka untuk menghilangkan emosi buruk dan merasa tidak dapat mengendalikan kehidupan emosional mereka, sehingga mereka sering tersesat dan menjadi tidak terkendali secara emosional.

3) Pasrah. Berkenaan dengan pasrah ada dua jenis, yaitu (1) mereka terbiasa dalam suasana hati menyenangkan, sehingga motivasi mengubanya menjadi rendah, (2) meskipun peka terhadap emosinya, ia cenderung mudah emosi negatif menerimanya dengan sikap orang-orang. Tidak ada gangguan, tidak ada perubahan yang dilakukan meskipun ada tekanan.

c. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan menginspirasi diri sendiri dan menahan rasa frustrasi; mengendalikan dorongan hati, tidak bahagia;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur emosi dan menghindari beban stres yang mencekik kemampuan berpikir; kasih sayang dan doa.[31]

Menurut Saphiro, istilah kecerdasan emosional pertama kali diciptakan psikolog Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990 menggambarkan kualitas emosional sangat penting untuk kesuksesan. Kualitas tersebut antara lain: (1) empati; (2) mengekspresikan dan memahami emosi; (3) mengendalikan amarah; (4) kemandirian; (5) kemampuan beradaptasi; (6) kemampuan diskusi; (7) kemampuan pemecahan masalah Komunikasi interpersonal, (8) ketekunan, (9) loyalitas kawanan, (10) kebaikan, (11) rasa hormat.[32]

Ruben Barn (Steven J. Stein dan Howard E. Book) percaya kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kemampuan, dan keterampilan non-kognitif memengaruhi kemampuan seseorang berhasil mengatasi tuntutan lingkungan dan stres. Steven J. Stein dan Howard E. Book kecerdasan emosional, Peter Salovey dan John Mayer kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan perasaan, mencapai dan menghasilkan perasaan membantu berpikir, memahami perasaan dan artinya, dan mengendalikannya secara alami. Begitu dalam untuk

[31] Daniel Goleman, *emotional Intelegence…,* h. 45.
[32] Lawrence E. Shapiro, *How to Raise A Child with A High EQ: A Parant's Guide to Emotional Intellegence (Mengajarkan Emosional Intellegence pada anak),* terj. A.T. Kantjono, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempromosikan perkembangan emosional dan intelektual.[33] Menurut Stein dan Book, kecerdasan emosional adalah sekumpulan keterampilan memungkinkan membuka jalan di dunia kompleks, mencakup semua aspek kecerdasan, misteri, kepekaan pribadi, sosial, dan pertahanan. Fungsi efektif individu sangat penting.

Berdasarkan beberapa pengerti kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungan sosial.

Cooper dan Sawaf menekankan, kecerdasan emosional dan kecerdasan saling melengkapi. Emosi merupakan kreativitas, kolaborasi, inisiatif dan perubahan, sementara penalaran logis dapat mengatasi impuls palsu dan menyelaraskan tujuan dan proses, teknologi dan kemanusiaan.[34]

Oleh karena itu, seseorang memiliki IQ ideal adalah memiliki IQ yang seimbang. Pandangan Patton's Goleman[35] mendukung pemahaman ini, para psikolog sepakat bahwa IQ mendukung 20% faktor penentu keberhasilan, sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor kecerdasan emosional.

Ada beberapa manfaat menyelaraskan IQ dan EQ, yaitu dapat: (1) bekerja lebih baik dari pekerja lain, (2)

[33] Steven J. Stein dan Howard E. Book, The EQ Edge*: Emotional Intelligence…,* h. 30.
[34] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam…,* h. 69-70.
[35] Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi*……..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi anggota tim menjadi lebih baik, (3) percaya diri dan mampu mencapai tujuan; 4) Menghormati penyelesaian masalah secara lebih efektif; (5) Memberikan layanan lebih baik; (6) Melakukan komunikasi lebih efektif; (7) Menggunakan pemikiran dari dalam dan kulit kepala untuk memimpin dan mengelola pekerjaan; (8) Menciptakan integritas, nilai dan Perusahaan (organisasi) yang jujur dengan standar perilaku lebih tinggi.[36]

2. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Firman allah dalam surat Al-Hadiid ayat 22-23:[37]

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي
الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا
فِي كِتَابٍ مِنْ
قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى

22. Tidak ada penipuan di bumi, bahkan kamu sendiri, tetapi sebelum kami menciptakannya, itu sudah tertulis di dalam kitab (Lauhul Mahfuzh). Memang ini mudah bagi Allah.
23. (Kami menjelaskan ini) adalah untuk membuat kamu tidak merasa sedih atas kehilangannya, dan kamu mungkin tidak terlalu senang dengan semua dia berikan kepada-mu, dan tuhan tidak ingin ada orang yang dibanggakan dan dibanggakan oleh diri sendiri.[38]

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT memerintahkan kita mengendalikan emosi, mengendalikan emosi dan mengendalikan

[36] *Ibid….,* h. 70.
[37] Asy-syifa', Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Sinar Baru Al-gesindo, 2006), h. 1206.
[38] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Al-gesindo, 2006), h. 1206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi. Saya berharap seseorang tidak terlalu bahagia ketika mendapat berkah dari Allah, dan tidak terlalu sedih ketika kehilangan sesuatu. Ayat ini menggambarkan kecerdasan emosional dari perspektif pengendalian diri. Dari sudut pandang Islam, emosi sama dengan keinginan yang diberikan Tuhan. Hasrat inilah yang membuat seseorang menjadi baik/ buruk, bijek atau jahat, kemurahan hati/ amarah, dll.

Menurut pengantar Mawardy Labay el-Sulthani nafsu dibagi menjadi lima bagian, yaitu:[39]

a. Nafsu rendah disebut sebagai nafsu hewani, yaitu nafsu dimiliki oleh hewan seperti nafsu seksual, keinginan menumpuk kekayaan materi, kenikmatan dan ketakutan terhadap binatang.
b. Nafsu amarah disebut menarik, membawa, menghela, mendorong, dan menyuruh pada kejelekan dan kejahatan saja. Misalnya makan sampai kenyang, malas melakukan hal-hal positif, ingin kaya dengan berbagai cara, dan lain sebagainya.
c. Nafsu lawwamah, disebut nafsu memiliki dorongan manusia berbuat baik. Nafsu lawwamah merupakan lawan dari nafsu amarah, sehingga dikerjakan nafsu amarah akan selalu ditantang oleh nafsu lawwamah.

[39] Asrivin Fendi, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasi Belajar Matematika materi Segitiga Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif ondok Pesantren Panggung Tulungagung Tahun ajaran 2010/2011. (Tulunggung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nafsu mussawilah, merupakan provokator, nafsu memperkosa, dan nafsu memukul. Dalam istilah perang diberi julukan sebagai kolono kelima.

e. Nafsu mutmainah, merupakan kondisi jiwa tenang seperti permukaan danau kecil ditiup angin, tenang, teduh, walaupun sekali terlihat kecil.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Meurut Goleman menjelaskan pendapat Salovey kecerdasan pribadi Gardner definisi dasar tentang kecerdasan emosional dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan menjadi lima wilayah utama sebagai berikut:[40]

a. Mengenali emosi diri adalah kesadaran diri saat perasaan terjadi. Kebijakan diri adalah perhatian terus-menerus pada mental seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengawasi dan menyelidiki pengalaman termasuk emosi.

b. Menangani emosi, yaitu mengungkapkan perasaan dengan tepat. Keterampilan tergantung kesadaran fiti. Emosi terkait dengan kemampuan menghibur diri sendiri, lepaskan kecemasan, depresi konsekuensinya karena kegagalan keterampilan emosional dasar.

c. Memotivasi diri sendiri merupakan sarana mencapai tujuan perhatikan untuk memotivasi dan mengontrol diri sendiri, dan kreatif. Juga memiliki pengendalian diri secara

[40] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence…,* h. 57-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional, hindari kepuasan dan kendali impuls-fondasi di berbagai bidang. Kemudian kamu bisa menyesuaikan semua kinerja tinggi dapat dicapai dalam "proses" dengan segala bidang.

d. Kenali emosi orang lain merupakan empati, emosional "keterampilan sosial". Kemampuan berempati yaitu kemampuan mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulatan kehidupan.

e. Membangun hubungan. Keterampilan dan cacat sosial dan keterampilan tertentu relevan disertakan. Keterampilan bagus mempromosikan vasibilitas, kepemimpinan dan kesuksesan interpersonal. Keterampilan sosial sangat penting utuk meningkatkan keterampilan interpersonal kepribadian, daya tarik, kesuksesan sosial, dan bahkan fondasi pesona.

4. Ciri-ciri Kecerdasan emosional

Ciri-ciri kecerdasan emosional antara lain:[41]

a. Kendali Diri

Kendali diri adalah pengendalian perilaku emosional. Tujuannya adalah keseimbangan emosi, bukan menghambat keseimbangan emosi, setiap perasaan memiliki nilai dan makna tertentu bagi kehidupan manusia. Jika perasaan terlalu depresif, dapat menyebabkan kebosanan, tetapi jika emosi

[41] Yasin Mushofa, EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam, (Sketsa, 2007), h. 42-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat dikendalikan dan dipertahankan, akan menghasilkan stres, putus asa, dan kemarahan. Menekan emosi mengganggu adalah kunci kecerdasan emosional. Mengontrol diri berarti mengontrol perasaan ketika emosi muncul, atau memiliki kesadaran diri dan kemampuan untuk menghilangkan emosi tidak biasa.

b. Empati

Empati adalah tenang memahami perasaan dan masalah orang lain, pandangan orang lain dan menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal. Empati didasarkan pada kesadaran diri. Semakin terbuka kita terhadap emosi kita sendiri, semakin terampil kita bisa memahami perasaan orang lain. Di sisi lain, empati membutuhkan ketenangan dan kesedihan cukup menerimanya sehingga otak emosional sendiri dapat menerima dan meniru sensasi halus dari orang lain. Belas kasihan seseorang mempengaruhi penilaian moral mereka. Semakin empati seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mendukung prinsip-prinsip moral. Akar moralitas adalah empati.

c. Pengaturan Diri

Pengaturan diri adalah tentang menangani emosi dan dengan demikian memiliki dampak emosi positif melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas, peka hati nurani dan mampu menunda kenikmatan sebelum tujuan tercapai, bisa pulih dari teknan emosional.

d. Motivasi

motivasi adalah mengungkapkan keinginan terdalam kita dan bertindak secara efektif, menghadapi kegagalan dan frustasi.

e. Keterampilan sosial

Keteampilan sosial adalah menangani emosi dengan orang lain, membaca situasi jaringan sosial dengan hati-hati, melakukan interaksi lancar, menggunakan keterampilan memengaruhi dan memimpin, mempertimbangkan dan menyelesaikan perselisihan, serta berkolaborasi dan bekerja dalam tim. Keterampilan sosial akan menghargai dan mengakui keberhasilan dan perkembangan orang lain. Selain itu, akan memberikan umpan balik untuk berguna dan menentukan perkembangan kebutuhan orang lain.

B. Kemandirian Belajar dalam Belajar Daring

1. Pengertian Kemandirian Belajar

a. Kemandirian

Kata *Kemandirian* berasal dari kata dasar *diri* mendapatkan awalan *ke* dan akhirnya *an* kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian dapat dibedakan dengan pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai perkembangan diri sendiri, dalam konsep Carl Rogers disebut dengan *self* karena diri merupakan inti dari kemandirian.[42]

Menurut kamus bahasa Indonesia, kemandirian diartikan sebagai keadaan berdiri sendiri tanpa bergantungan pada orang lain.[43] Kemandirian adalah mengacu pada kemampuan membimbing dan mengendalikan pikiran dan tindakan sendiri tanpa bergantungang emosional pada orang lain.[44] Dari definisi diatas, kemandirian adalah kemampuan seseorang mengungkapkan keinginan dengan benar tanpa bergantungan orang lain.

Perkembangan kemandirian secara bertahap sesuai perkembangan kemandirian tersebut. Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian beserta ciri-cirinya sebagai berikut:[45]

1) Tingkat impulsif dan pelindungi diri.

   Ciri-ciri tingakatan impulsif dan pelindungi diri sebagai:

   a) Peduli terhadap kendala dan keuangan diperoleh dari interaksi orang lain.
   b) Mematuhi cara oportunistik dan hebonistik
   c) Berpikir *(stereotype).*

[42] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 109.
[43] Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar…,* h. 710.
[44] Steven J. Stein dan Howard E. Book, The EQ Edge: *Emotional Intelligence…,* h. 103.
[45] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja…,* h. 114-116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kecenderungan untuk memandang hidup sebagai permainan zero-sum.

e) Kecenderungan untuk menyalahkan dan mengkritik orang lain dan lingkungan.

2) Tingkat kepatuhan

Ciri-ciri tingkatan kepatuhan sebagai:

a) Peduli penampilan diri dan sosial.

b) Cenderung berpikir *stereotype* dan klise.

c) Focus pada eksternal.

d) Bertindak memperoleh pujian.

e) Ekspresi emosi dan kurang intropeksi.

f) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.

g) Takut tidak diterima kelompok.

h) Sensitif terhadap individu.

i) Melanggar aturan, kamu akan merasa bersalah.

3) Tingkat kesadaran diri

Ciri-ciri tingkatan kesadar diri adalah:

a) Kemampaun untuk memikirkan alternative

b) Lihat ekspektsi dan kemungkinan dalam situasi tersebut.

c) Memanfaatkan peluang yang ada dengan baik.

d) Pemecahan masalah.

e) Pikiran tentang hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Menyesuaikan peran.

4) Tingkat saksama *(conscientious)*

Ciri-ciri tingakatan saksama adalah:

a) Bertindak dengan nilai-nilai internal.

b) Mampu mengambil keputusan

c) Mampu melihat emosi, motivasi dan pendapat diri sendiri dan orang lain.

d) tanggung jawab

e) Kemampuan mengkritik diri sendiri dan mengevaluasi.

f) Kepedulian terhadap hubungan timbal balik

g) Memiliki tujuan.

h) Cenderung melihat situasi sosial

i) Pertimbangan mode analisis.

5) Tingkatan individualisme

Ciri-ciri tingkat individualism:

a) Meningkatkan kesadaran pribadi

b) Kesadaran konflik.

c) Toleransi diri sendiri dan orang lain.

d) Memahami adanya perbedaan individu

e) Mampu mentolerir konflik dalam hidup

f) Pisahkan kehidupan batin dari kehidupan luar

g) Ketahui diri sendiri

h) Peduli dengan perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Tingkatan kemandirian.

Ciri-ciri tingkatan kemandirian:

a) Memiliki hidup keseluruhan.
b) Bersikap realistis dan objektif diri sendiri dan orang lain.
c) Focus pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
d) Kemampaun mengintegrasikan nilai-nilai kontradiktif.
e) Toleransi ambiguitas.
f) Focus pada diri sendiri.
g) Berani menyelesaikan konflik internal.
h) Merespon kemandirian orang lain.
i) Menyadari saling ketergantungan dengan orang lain.
j) Dapat mengungkapkan perasaan percaya diri dan ceria.

b. Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesi, berarti etimologis arti memperoleh kepandaian atau ilmu. Bahwa belajar merupakan kegiatan memperoleh kecerdasan atau pengetahuan. Usaha mencapai kepandaian atau ilmu adalah usaha manusia memenuhi kebutuhan mendapatkan ilmu atau kepandaian belum dipunyai sebelumnya, sehingga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar manusia manjadi tahu, memahami, mengerti, melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.[46]

Sedangkan menurut Hilgrat dan Bowe, belajar (to learn) arti: (1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study,* (2) *to fix in the main of memory, memorize, (3) to acquire trough experience,* (4) *to become in forme of to find out.* Definisi tersebut belajar merupakan memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.[47]

Hintzman dalam bukunya *The Psykology of Learning and Memory berpendapat Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior.* Artinya belajar adalah perubahan terjadi dalam diri manusia atau hewan disebabkan pengalaman memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.[48]

Dari definisi diatas, dapat menemukan persamaan pengertian ahli psikologi maupun ahli pendidikan. Perbedanya, adalah psikolog memandang belajar sebagai perubahan dapat dilihat, dan menghalangi orang beradaptasi dengan kebutuhan sosial dan lingkungan. Pakar pendidikan

[46] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar…,* h. 13.
[47] *Ibid…,* h. 14.
[48] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak percaya belajar adalah proses di mana manusia bergerak menuju tujuan baik.

Ciri-ciri belajar antara lain:[49]

1) Ciri belajar adalah perubahan perilaku.
2) Peruahan perilaku relative permanen
3) Tidak perlu mengamati perubahan perilaku segera selama proses pembelajaran.
4) Perubahn perilaku adalah hasil dari latihan atau pengalaman.
5) Pengalaman atau praktik tidak menggembirakan.

Prinsip-prinsip belajar antara lain:[50]

1) Siswa akan mempelajari semua.
2) Siswa belajar kemampuannya masing-masing.
3) Siswa belajar dengan baik bila mendapatkan penguatan langsung pada langkah selama proses belajar.
4) Penguasaan sempurna langkah dilakukan siswa membantu proses belajar lebih berarti.
5) Jika siswa memiliki tanggung jawab dan kepercayaan peuh dalam belajar, motivasi belajarnya semakin meningkat.

Faktor-faktor memengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:[51]

[49] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran…,* h. 15.
[50] *Ibid…,* h. 16.
[51] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan…,* h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
2) Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa
3) Faktor pembelajaran merupakan jenis upaya belajar siswa, termasuk strategi dan metode digunakan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor mempengaruhi belajar, berikut disajikan dalam bentuk table.

Table 2.1
Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Ragam Faktor dan Elemennya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar siswa
1. Aspek Fisiologis - Tonus jasmani - Mata dan telinga 2. Aspek Psikologis - Inteligensi - Sikap - Minat - Bakat - Motivasi	1. Lingkungan Sosial - Keluarga - Guru dan staf - Masyarakat - teman 2. Lingkaran nonsosial - Rumah - Sekolah - Peralatan - Alam	1. Pendekatan Tinggi - *Speculative* - *Achieving* 2. Pendekatan Sedang - *Analical* - *deep* 3. Pendekatan Rendah - *Reproductive* - *Survace*

c. Kemandirian Belajar Siswa

1) Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar mempunyai gaya dan jenis berbeda, siswa mempunyai potensi berbeda dengan lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hendra Surya, belajar mandiri adalah proses menggali kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu telah belajar menggunakan potensinya belajar dari objek pembelajaran tanpa adanya tekanan atau pengaruh eksternal.[52] Oleh karena itu, pembelajaran mandiri mengarah pada metode pembelajaran lebih mandiri.

Dari pengertian diatas disimpulkan, belajar mandiri adalah kegiatan belajar didorong kemauan sendiri, pilihan dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain, serta mampu bertanggung jawab atas perilaku sendiri. Jika siswa melaksanakan tugas belajar mengendalikan orang lain, maka dikatakan belajar secara mandiri.

2) Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ciri belajar mandiri menjadi depalan jenis yaitu:[53]

a) Berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
b) Tidak terpengaruhi pendapat orang lain.
c) Tidak lari atau keluar dari masalah.
d) Memecahkan masalah melalui pemikiran mendalam
e) Jika menemui masalah, harap selesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain.
f) Jika kamu harus berbeda dari orang lain, jangan merasa rendah diri.

[52] Subliyanto dalam http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.htm., didowload tanggal 16 Desember 2020 pukul 11.22
[53] *Ibid…,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Bekerja keras dan taat disiplin

h) Bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Dapat disimpulkan, belajar siswa berubah maka akan muncul ciri kemandirian belajar siswa. Siswa belajar bertanggung jawab atas tugas diberikan kepada mereka mulai dari tikar hingga mengendalikan orang lain.

3) Faktor-faktor mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor keluarga meliputi identitas orang tua, jumlah anak dalam keluarga, dan status sosial ekonomi. Misalnya faktor sekolah adalah pendidikan dan bimbingan sekolah, sedangkan faktor sosial adalah kondisi dan sikap masyarakat peduli terhadap pendidikan. Sedangkan faktor internal adalah faktor fisik dan psikologis. Faktor psikologis meliputi kondisi fisik siswa, sehat atau tidak sehat, faktor psikologis meliputi bakat, minat, kemandirian, motivasi dan kecerdasan.[54]

4) Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dinilai melalui angket berdasarkan aspek kemandirian belajar. Dalam penilaian

[54] Budi wahyono dalam http://susantidwirahayu93.wordpress.com/ didowload tanggal 16 Desember 2020 pukul 14.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun kajian kemandirian belajar berdasarkan pandangan lain Danim dan Khairil yaitu:[55]

a) Menetapkan tujuan belajar
b) Menentukan sumber daya tepat
c) Menentukan metode belajar
d) Mengevaluasi kemajuan belajar

2. Belajar Daring

a. Belajar Daring

Pembelajaran menunjukkan aktivitas sadar atau disengaja dilakukan oleh seseorang. Aktivitas ini mengacu pada aktivitas psikologis seseorang untuk mengubah diri sendiri. Oleh karena itu, dapat pula dipahami bahwa jika intensitas aktivitas fisik dan mental seseorang semakin tinggi, maka aktivitas belajar tersebut dianggap baik. Sebaliknya, sekalipun dikatakan seseorang sedang belajar, jika aktivitas fisik dan mentalnya rendah, itu berarti aktivitas belajar tersebut kurang memahami bahwa dirinya terlibat dalam aktivitas belajar.[56]

Pembelajaran online mengacu pada belajar sendiri di rumah melalui Internet. Dan penggunaan model interaktif berbasis internet dan metode pembelajaran learning

[55] Ibid.
[56] Ainurrahma, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

management systems (LMS), seperti penggunaan Zoom, Google, Meet, dll.

Cara agar belajar daring menjadi efekti:

1) Mempelajari terlebih dahulu materi akan dipelajari esok harinya.
2) Selalu hadir dan turut serta saat pembelajaran.
3) Manfaat waktu daring untuk menanyakan sesuatu rumit yang sudah dipelajari malamnya.
4) Membaca dan mempelajari ulang materi telah diberikan.
5) Mempunyai motivasi untuk belajar dan menjadi lebih produktif sehingga daring menjadi efektif.

Jadi dapat disimpukan bahwa belajar daring merupakan belajar melalui jaringan internet secara individual dan mandiri serta mempelajari materi telah diberikan agar siswa dapat menjadi efektif.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring

Selama pandemic ini, siswa disuruh belajar dirumah atau online, dan kecerdasan bukan salah satunya faktor menentukan keberhasilan belajar online siswa, karena ada beberapa faktor mempengaruhinya. Salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran otonom bukanlah sikap dimiliki siswa secara langsung. Kemandirian belajar dibentuk melalui proses dan berbagai faktor mempengaruhinya. Namun, Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan mengacu pada kemampuan siswa mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengontrol emosi, berempati, dan menjalin hubungan dengan orang lain.[57]

Siswa sangat membutuhkan kecerdasan emosional ini untuk memainkan peran sosialnya di masyarakat dan siswa, terutama memajukan kemandirian belajar. Pembelajaran mandiri mengacu pada kemampuan membimbing dan mengontrol pemikiran dan tindakan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pembelajaran otonom mendorong siswa aktif, kreatif dan produktif, serta senantiasa mengatur dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.

Kecerdasan emosional berperan membentuk kemandirian belajar siswa. Kecerdasan emosional akan memampakan siswa untuk memiliki persoalan skill yaitu mengenal diri sendiri sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dialaminya. Kecerdasan emosional akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola emosi yaitu membimbing emosi pada era positif dan memotivasi diri rajin belajar tanpa mengabaikan empati ketika berhadapan dengan orang lain.

[57] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandiran siswa pembelajaran online atau daring adalah membimbing dan mengontrol kemampuan mereka untuk berpikir dan melakukan tindakan tanpa bergantungan pada orang lain. Kemandirian belajar akan mendorong siswa untuk aktif, kreaktif dan produktif, serta senantiasa mengatur dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kemandirian siswa dalam pembelajaran online sangat penting bagi siswa untuk menguasai kemampuan belajarnya dan mencapai prestasi belajar.[58]

Kecerdasan emosional perperan membentuk kemandirian belajar siswa. Adanya kecerdasan emosional akan memampukan siswa untuk memiliki persoalan akan memampukan siswa untuk memiliki persoalan skill yaitu mengenal diri sendiri sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dialaminya. Kecerdasan emosional juga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengola emosi yaitu menyampaikan emosi pada era positif dan motivasi diri untuk rajin belajar tanpa mengabaiakn empati ketika berhadapan dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional penting bagi siswa dapat memotivasi dan membimbing siswa membantu memenuhi kewajibannya, sehingga membentuk pemahaman belajar mandiri, dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif secara online tanpa bantuan orang lain.

[58] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* kata berarti jalan. Dalam karya ilmiah, metode ini merupakan cara kerja memahami objek-objek tujuan ilmiah relevan.[59] Pengertian penelitian adalah kegiatan diperlukan mencari, mencatat, menyusus dan menganalisis untuk menyusun laporan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu bidang keilmuan, mengeksplorasi proses pengamatan pada berbagai tahapan melalui pemikiran tepat dan komprehensif, kemudian disusun secara ilmiah. Sehingga peneliti dapat menggunakan metode ini untuk menemukan mengembangkan dan menguji kebenaran yang ingin mereka temukan.[60]

Berikut ini meliputi jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, indicator penelitian, perangkat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Kemandirian Siswa dalam Belajar

[59] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 127.
[60] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Puplishing, 2016), h. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daring Kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto" adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi.

Penelitian kuantitatif mengacu pada penelitian kuantitatif atau statistic saat menggunakan populasi atau sampel yang ditentukan untuk menganalisis data dan menggunakan alat penelitian mengumpulkan data yang dirancang untuk menguji hipotesis telah ditentukan sebelumnya.[61] Penelitian terkait bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila terdapat hubungan maka peneliti dapat mengetahui tingkat hubungan tersebut dan menentukan tingkat hubungan antara variabel tersebut sehingga peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan peneliti.[62]

3. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi atau hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring.

Prosedur penelitian

a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey atau objervasi. Penelitian menentukan sebuah judul

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.
[62] Suharsimi Arikuntunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan masalah dan teori yang akan dibahas yakni "Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap kemandirian siswa dalam belajar daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto"

b. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai objek peneliti.

c. Pengumpulan data. Pada tahap ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Menentukan sumber data yaitu siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto.
2) Mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan ini menggunakan beberapa teknik pengumpulkan data yaitu melalui metode observasi, angket dan dokumentasi.
3) Selanjutnya adalah analisis dan penyajian data berdasarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan.

B. Variabel, Indikator dan Istrumen Penelitian

1. Indikator Penelitian

Variabel adalah atribut, sifat, nilai orang, objek, atau aktivitas mengalami perubahan tertentu, ditentukan peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara garis besar variabel dibagi menjadi dua bagian, yaitu variabel bebas yang dilambangkan dengan X adalah variabel mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai positif atau negatif, dan variabel terikat dilambangkan dengan Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.[63]

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel bebas (Independen Variable) dalam penelitian ini adalah Pengaruh kecerdasan emosional (EQ)
b. Variabel terikat (Dependent Variabel) dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar daring.

2. Istrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa Kuesioner digunakan menggunakan model skala likert. Peneliti menggunakan skala likert secara ekstensif mengukur sikap atau pendapat dan perilaku yang diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber.

Umumnya skala ukur pertanyaan dan pernyataan direncanakan dengan tujuan responden lebih mudah untuk menjawab dan mengecek jawaban sesuai dirinya. Kategosi jawaban telah diatur oleh peneliti misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).[64]

Tabel 3.1
Skor jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor jawaban Negatif
Sangat Setuju	4	1

[63] Sudaryono, *metode penelitian pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016), h. 49.
[64] M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya edisi revisi*, h. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) adalah mengetahui konsistensi jawaban responden sehingga diperoleh data valid.

Kuesioner kecerdasan emosional didasarkan oleh Danirl Gorman (2009).[65] Goleman adalah seorang psikolog mengenal perkembangan kecerdasan emosional termasuk mengidentifikasi emosi anda sendiri, mengelola emosi, motivasi, empati dan membangun hubungan. Kisi-kisi pengembangan instrument penelitian tentang kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

Faktor	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable
Kecakapan Pribadi	Mengenali Emosi Diri	Kesadaran terhadap emosi diri	1	2
		Penilaian diri secara teliti	3,4,5	6,7,8
		Percaya diri	9,10	-
	Mengelola Emosi	Kendali diri	11,12,13,14,15	16,17
		Sifat dapat dipercaya	18,22	23
		Kewaspadaan	24	25

[65] Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi……*,h. 58-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Adaptabilitas	26	27
		Kemampuan berinisiatif	28,29,30	-
	Motivasi	Dorongan prestasi	31,32	-
		Komitmen	33	-
		Optimisme	34	35
Kecakapan sosial	Empati	Memahami kepentingan orang lain	36,37,38,39	-
		Orientasi pelayanan	40,41	42
	Membina hubungan	Kemampuan mempengaruhi	43,44,45	-
		Kemampuan komunikasi	46,47,48	49
		Kepemimpinan	50,51	52,53
		Katalisator perubahan	54	55
		Manajemen konflik	56,57	58
		Kemampuan tim	59	60

Table 3.3
Kisi-kisi instrument Kemandirian Belajar dalam Belajar Daring

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable
	Menetapkan tujuan belajar	Tujuan belajar	1,2,3,4	5,6
		Penguasaan kompetensi	7,8	9
	Menemukan sumber daya yang	Menentukan bahan belajar	10,11,12	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian Belajar dalam Belajar Daring	tepat	Menentukan sumber belajar	14,15	16
		Menentukan media belajar	17,18,19	20
	Menentukan metode belajar	Metode sesuai dengan materi	21,22	23
		Metode sesuai dengan kebutuhan	24,25	26
		Metode sesuai dengan tujuan	27,28	29
	Evaluasi kemajuan belajar	evaluasi terhadap nilai	30,31	32
		Evaluasi terhadap hasil belajar	33,34,35	36
		Efektivitas proses belajar	37,38,39	40

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Langkah penting melakukan penelitian adalah menentukan jumlah penelitian disebut populasi. Oleh karena itu, populasi harus dipilih dan ditentukan sesuai dengan kemampuan dan masalah yang ditentukan oleh peneliti. Karena jika tidak ada populasi, peneliti akan kesulitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sugiyono, populasi adalah bidang digeneralisasikan terdiri dari objek / topik kualitas dan karakteristik tertentu, ditentukan oleh peneliti tertentu dan kemudian disimpulkan.[66]

Menurut Muri Yusuf, populasi merupakan totalitas dari semua nilai dan memiliki ciri-ciri tertentu dari banyak objek yang akan dipelajari.[67]

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Mojokerto berjumlah 283 peserta didik.

Tabel 3.4
Jumlah populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	8A	31
2.	8B	32
3.	8C	32
4.	8D	31
5.	8E	31
6.	8F	32
7.	8G	31
8.	8H	31
9.	8I	32
	Jumlah	283

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 38.
[67] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Menurut Muri Yusuf mewakili sebagian dari seluruh populasi.[68] Seperti yang dikatakan Sugiyono, dia mendefinisikan sampel sebagai bagian dari total populasi dan karakteristiknya. [69]

Jika jumlah orang yang online atau jumlah responden kurang dari 100 maka seluruh sampel akan diambil. Jika populasi atau jumlah responden melebihi 100 maka diambil sampel 10% -15% atau digunakan sampel 20% -25% atau lebih.[70]

Berpegang pendapat diatas, mengambil sampel penelitian ini adalah 20% karena jumlah populasi lebih dari 100 responden yaitu 283. Sampel digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 responden.

$N = \frac{20}{100}$ X 283 = 56,6 maka dibulatkan menjadi 57

Tabel 3.5
Data Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel (20% Populasi)
1	8A	31	7
2	8B	32	7
3	8C	32	7
4	8D	31	6
5	8E	31	6
6	8F	32	6

[68] *Ibid…,* h. 150
[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* h. 38.
[70] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	8G	31	6
8	8H	31	6
9	8I	32	6
	Jumlah	**283**	**57**

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik menggambar atau menggambar sampel agar menjadi sampel representatif untuk penelitian dan perancangan prosedur pengambilan sampel.[71]

Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling. Artinya, teknologi pengambilan sampel memberikan peluang semua sampel populasi. Dalam menggunakan teknik ini, peneliti harus mengetahui jumlah responden dalam populasi. Ada dua cara untuk melakukannya. Pertama-tama, metode tradisional dapat dilihat dalam pertemuan ibu dan ibu. Namun jika nomor 1 sudah terpakai perlu dikembalikan lagi. Jika nomor tersebut tidak terpakai, peluang untuk diambil sampelnya akan berbeda. Metode kedua adalah menggunakan tabel yang dihasilkan komputer.[72]

[71] M. Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), h. 113.
[72] M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya edisi revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode dan alat digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data.[73] Teknik kepustakaan dan angket (angket) digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

   Observasi dikatakan pegamatan dan sistematik terhadap obyek penelitian.[74] Fungsi observasi itu sendiri digunakan mengumpulkan data-data berkaitan dengan observasi selama kegiatan berlangsung.

2. Dokumentasi

   Metode dokumentasi adalah metode pencarian data tentang variabel, antara lain transkrip, surat kabar, prasasti, baris, catatan, notulen rapat dan bentuk lainnya.

   Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi berupa dalam dokumen. Seperti biografi sekolah, data personalia guru dan pegawai dan data peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Mojokerto.

3. Angket (Kuesioner)

   Kuesioner adalah formulir yang berisi banyak pertanyaan tertulis dirancang untuk memperoleh informasi tentang pengalaman orang yang diwawancarai dan informasi yang diketahui.

---

[73] M. Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 113.
[74] S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Format kuesioner digunakan sebagai alat bantu adalah skala berjenjang. Skala penilaian adalah sebuah jawaban, yang menunjukkan bahwa pernyataan pemeringkatan biasanya dinyatakan sebagai skala sikap hierarkis, mulai dari sikap, persetujuan yang kuat, hingga ketidak sepakatan yang kuat.[75]

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data menggunakan bantuan program *computer Statistik Produk and Service Solution (SPSS) 25*. Dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Azwar[76] jika item memiliki nilai daya *corrected item correlation* lebih dari r tabel maka aitem tersebut valid. Sebaliknya jika nilai *corrected item correlation* kurangdari r tabel maka item dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto[77] membagi pedoman tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut ini, jika nilai *cronbach's alpha*:

a) 0,000 – 0,200 : Realiabilitas Sangat Rendah

b) 0,210 – 0,400 : Realiabilitas Rendah

c) 0,410 – 0,600 : Realiabilitas Cukup

d) 0,610 – 0,800 : Realiabilitas Tinggi

---

[75] *Ibid..*, h. 81.
[76] Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi kedua. (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015)
[77] Arikunto, S, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) 0,810 – 1,000 : Realiabilitas Sangat Tinggi

3. Linieritas

Menurut Sugiyono[78] cara menentukan linieritas adalah berikut:

a) Membandingkan taraf signifikansi dengan 0,05. Acuanya adalah jika nilai signifikansi p>0.05 maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel dikatakan linier. Sementara, sebaliknya jika p<0.05 dapat diartikan bahwa hubungan variabel tidak linier.

b) Cara kedua dengan membandingkan nilai F hitung.

4. Homogeny

Menurut Sugiyono[79] jika sig > 0,05 maka data homogen. Jika sig < 0,05 maka data tidak homogen.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* bantuan SPSS 25.0. Menurut Muhid[80] apabila signifikansi data > 0,05 maka data adalah normal, sebaliknya apabila ≤ 0,05 data tidak normal.

6. Deskripsi statistic

a) Mean

Mean atau nilai rata-rata adalah angka diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai dengan jumlah individu.

[78] Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D. (*Bandung: Alfabeta, 2017)
[79] Ibid.
[80] Muhid, A. *Analisis Statistik Edisi ke 2. (*Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Median

Median atau nilai tengah dicari dengan cara menyusun data dari terkecil sampai terbesar kemudian dibagi menjadi dua bagian. maka titik tengah memisahkan kedua kelompok tersebut yang dinamakan median.

c) Modus

Modus adalah skor nilai paling sering muncul atau frekuensinya paling banyak dalam sebuah distribusi. Pada distribusi frekuensi kelompok ditunjukkan dengan harga titik tengah yang mendapat frekuensi tertinggi.

d) Standar Deviasi

1) Hitung nilai rata-rata dengan menjumlahkan semua titik data dan membagikan dengan jumlah titik data. Hitung varians dari setiap titik data dengan mengurangi nilairata-rata dari nilai titik data.
2) Kemudian kuadratkan setiap nilai hasil dan tambahan hasilnya.
3) Kemudian bagi hasilnya dengan jumlah titik data dan kurangi satu. Kemudian gunakan akar kuadrat dari varian keluar No. 2 untuk mencari simpanagn baku.

7. Kategorisasi

Cara untuk menentukan (rendah, sedang, tinggi). Penentuan kategori berdasarkan skor populasi subjek terdistribusi secara normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Uji Pengujian hipotesis pearson

Menurut Sugiyono[81] mengetahui adanya hubungan antara variabel diketahui dengan:

a) jika nilai sig < 0,05 maka data berkolerasi. Tetapi jika nilai sig> 0,05 maka tidak berkolerasi.

b) Cara kedua dengan melihat nilai pearson correlation dan membandingkannya dengan r table. Jika nilai pearson correlation > r tabel maka menunjukkan adanya pengaruh antara variabel. Sementara jika nilai pearson correlation < r tabel maka tidak berpengaruh. Untuk mengetahui nilai r tabel diketahui melalui n dengan signifikansi 5%.

Untuk melihat pearson correlation atau derajat pengaruh data maka dengan menggunakan aturan berikut[82]:

a) 0,00 -0,20 = tidak ada korelasi

b) 0,21-0,40= kolerasi lemah

c) 0,41-0,60=korelasi sedang

d) 0,61-0,80=korelasi kuat

e) 0,81-1,00=korelasi sempurna

Dengan pengujian hipotesis ini menjawab ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosioanal (EQ) terhadap kemandirian siswa belajar daring kelas VIII MTs Negeri 2 mojokerto.

[81] Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D. (*Bandung: Alfabeta, 2017)
[82] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Negeri 2 Mojokerto[83]

Pendidikan Guru Agama 4 tahun (PGA 4 tahun) merupakan lembaga pendidikan guru yang berafiliasi dengan Kementerian Agama, setingkat dengan SLTP, diundangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Republik Indonesia. pada tahun 1965. Menteri Agama berada di Jakarta pada tanggal 7 Juni 1965 didirikan. KH. Saifuddin Zuhri mendirikan salah satu madrasah milik Kementerian Agama di Mojokerto, yaitu pendidikan guru agama 4 tahun (PGAN 4 tahun) Mojokerto.

Kemudian pada tahun berikutnya dikeluarkan kembali Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 1966 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 15 November 1966. KH. Saifudin Zuhri menetapkan peralihan dari PGAN 4 tahun ke PGAN 6 tahun, yang merupakan penggabungan mata kuliah setingkat SLTP ke SLTA.

Pada tahun 1978, Kementerian Agama merumuskan kebijakan baru yang membagi lembaga pendidikan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas menjadi dua

[83] Dokumen milik MTs Negeri 2 Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) di tingkat sekolah menengah dan PGA (PGA) di tingkat sekolah menengah. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 (di Jakarta ptanggal 16 Maret 1978) yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 16 Maret 1978, Mukti Ali (Mukti Ali) menetapkan bahwa PGAN kelas 1, 2 dan 3 akan jadilah 6 tahun Mojokerto terbagi menjadi MTs Negeri Mojokerto dan kelas 4 SD 4, 5 dan 6 tahun PGAN 6 tahun Mo menjadi terkenal.

MTs Negeri Mojokerto mengalami kemajuan pesat dalam jumlah siswa, sehingga pada tahun anggaran 1982/1983, MTs Negeri Mojokerto menerima Rp 20.000.000 dari pemerintah untuk pembelian tanah seluas 8.000 meter persegi, dan tahun 1986/1987 pada tahun anggaran. , mendapat bantuan dana sebesar Rp38.706.000 dari pemerintah untuk pembangunan gedung pengajaran dan furniture serta pembangunan Madrasah. Peresmian Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojokerto yang baru dilakukan oleh Drs. Dipandu oleh Dr., Jalan Raya Sambiroto di Sooko Mojokerto. Kepala Departemen Pengembangan Institut Agama Islam Abdul Fatah. Semua personel (guru, staf administrasi, dan siswa) dimutasi sebelum penyelesaian gedung.

2. Profil Madrasah[84]

a. Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Mojokerto

[84] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Status Madrasah : Negeri

3) NSM 121135160001

4) NPSN 20582276

5) Alamat

a) Jalan : Jl. Raya Sambiroto 112

b) Desa : Sambiroto

c) Kecamatan : Sokoo

d) Kota/ Kabupaten : Kabupaten Mojokerto

e) Provinsi : Jawa Timur

f) Kode Pos : 61361 No.Tel: 0321-321-327153

g) E-mail : mtsnmojokerto@kemenang.go.id

6) NPWP Madrasah : 00.031.479.9-502.000

7) Nama Kepala Madrasah : Drs. Nur Kholis, M.M.

8) Tahun Berdiri : 1 Maret 1978

9) Akreditas Madrasah : Tipe A

10) Luas Tanah : 8000 m

b. Visi dan Misi MTS Negeri 2 Mojokerto

Visi Madrasah :Terwujudnya madrasah yang unggul dan berkualitas dalam imtaq dan iptek serta berwawasan lingkungan

Misi Madrasah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.
2) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).
5) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.
6) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
7) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
8) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
9) Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang Teknologi informasi dan komunikasi
10) Menerapkan menejemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah
11) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat
12) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, sehat, bersih, dan indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data Siswa[85]

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa MTS Negeri 2 Mojokerto ajaran 2020/2021

Kelas	VII		VIII		IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
Awal Bulan	146	142	138	145	125	154	210	443
Murid Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-
Murid Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-
Akhir Bulan	146	142	138	145	125	154	410	443
Jumlah	146	142	138	145	125	154	410	443
	228		283		279		853	

d. Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan[86]

1) Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidikan MTS Negeri 2 Mojokerto

Guru	Jumlah
PNS	40
Non PNS	15
Pendidikan Terakhir	S1 = 46
	S2 = 9
Sertifikasi	39
Jumlah Guru	55

2) Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan MTS Negeri 2 Mojokerto

Guru	Jumlah
PNS	6
Non PNS	9
Pendidikan Terakhir	SI = 5
	Non S1 = 10
Jumlah Pegawai	15

[85] Ibid.
[86] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sarana dan Prasarana[87]

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana MTS Negeri 2 Mojokerto

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja/ Kursi Murid	650/ 870	Baik
2	Meja/ Kursi Guru	70/70	Baik
3	Lemari Besar Kecil	55	Baik
4	Papan	44	Baik
5	Alat Peraga	48	Baik
6	Komputer	73	Baik
7	KM/ WC	22	Baik
8	Ruang Belajar	22	Baik
9	Ruang Pimpinan	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Ruang Guru	1	Baik
12	Ruang Perpustakaan	3	Baik
13	Ruang Komputer	1	Baik
14	Ruang Lap IPA	1	Baik
15	Ruang Pramuka	1	Baik
16	Ruang Kesenian	1	Baik

3. Waktu penelitian

Tabel 4.5
Data Waktu Penelitian

No	Pelaksanaan Penelitian	Waktu penelitian
1	Penyusun Proposal	4 Desember 2020
2	Sidang proposal	7 Desember 2020
3	Mengurus Perizinan Penelitian	18 Desember 2020
4	Membagikan Kuisoner	18-19 Desember 2020
5	Menganalisis hasil penelitian	20 Desember 2020-19 Januari 2021

[87] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sampel Peneltian

Menurut Muri Yusuf, sampel adalah bagian dari seluruh populasi mewakili populasi.[88] Sejalan dikemukakan Sugiyono mendifinisikan sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah dan karakteristik dari populasi.[89]

Jumlah populasi atau respoden kurang dari 100, maka sampel diambil secara keeluruhan. Apabila jumlah populasi atau responden lebih dari 100, maka dalam mengambilan sampel 10% - 15% atau menggunakan 20%-25% atau lebih.[90]

Berpegang dalam mengambil sampel penelitian ini adalah 20% jumlah populasi lebih dari 100 responden yaitu 283. Sampel digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 responden.

$N = \frac{20}{100}$ X 283 = 56,6 maka dibulatkan menjadi 57

Tabel 4.6
Data Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel (20% Populasi)
1	8A	31	7
2	8B	32	7
3	8C	32	7
4	8D	31	6
5	8E	31	6
6	8F	32	6
7	8G	31	6
8	8H	31	6
9	8I	32	6
	Jumlah	**283**	**57**

[88] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penlitian Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2017).
[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* h. 38.
[90] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* h.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini dideskripsikan serta dituliskan data hasil masing-masing variabel. Berdasarkan teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada BAB III, penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu Observasi, dokumentasi dan angket.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkatan kecerdasan emosional dan kemandirian siswa dalam belajar daring. Tingkat kecerdasan emosional dan kemandirian siswa dalam belajar daring dilambangkan dalam bentuk skor linier. Sebelum digunakan penelitian instrument angket telah divalidasi terlebih dahulu.

Sampel pada penelitian ini di ambil secara random berjumlah 57 siswa secara acak kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa di MTS Negeri 2 Mojokerto.

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah kecerdasan emsosional (EQ), data skor kecerdasan emosional siswa diperoleh dari angket berisi pertanyaan menyangkut aspek kecerdasan emosional siswa. Angket terdiri dari 60 pertanyaan, masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor jawaban Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Table 4.8
Data Skor Angket Kecerdasan Emosional (EQ)

No	Nama	Skor EQ
1	ALEXANDRIA AULIASAFIRA AZ ZAHRA	112
2	ALFIA WAHYU FACHROTUN NAZILAH	122
3	ALI AHMAD SHOBRI	106
4	AUFA MUFIDA ATHAILLAH	109
5	CICI FATMALA	134
6	DWI INDANA ZULFAH	129
7	DYTHA HEILA HAPSARI	112
8	FATIHAH NUR KAMALIYA AZZAHRAH	113
9	FIKRI RAHMATULOH	117
10	LAILIS SYARIFAH RAMADHANI	131
11	MOHAMMAD EKA BAGUS PRASETYO	115
12	MUHAMMAD SYAIF ALY SYAHPUTRA	93
13	QURROTA A'YUN	137
14	ARLANIA FITRI KIRANI	113
15	BIMO RAMADHAN PUTRA KUSNADI	121
16	CINTA AULIYA AZ ZAHRA	108
17	EKA RIZQI AMELIA	130
18	FENTA AULYA MECA	112
19	HESTY AYUDIAH LAILAH ALI	112
20	KANAYA TABITA CHELSEA	87
21	MARIA AININ ZULFAH	129
22	MUCHAMMAD UBAIDILLAH FIRDAUS	115
23	MUHAMMAD RIYAN HIDAYAT	99
24	NUR LAILATUL FITRI	112
25	OKA BISMA MADAGASIKARA	106
26	QUMIL LAILA	121
27	ULUN NAJWA	118
28	AHMAD RINO ABIDIN	96
29	ALFI FITRIA RAMADHANI	132
30	ANANDA AFRIAN FAIRUZ ZAKARIA	109
31	BAKTIAR YUDHA FIRMANSYAH	126
32	LAILATUL MAGHFIROH	116
33	M. BIMA KERTARAJA SYAHWARDANA	109
34	MUHAMMAD HAIKAL NURUL IKHSAN	107
35	NAILA AYU FARADILLA	103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	NAILA HIMMATUL KHOIROH	110
37	SALWA NUR KUMALASARI	105
38	SINTIA DEWI RAMADHANI	129
39	SOFIA DESI HERNINDA	106
40	BUNGA ANGGUN DINATA	105
41	CICI AGUSTINA	148
42	DIAN SOFIANA	106
43	FAIRUZ ZAIDAN AHMAD	112
44	FELISA RAHMANIA PUTRI	138
45	MOCHAMMAD HILMY AL WAFA	100
46	MUHAMAD KHOIRUL ANWAR	116
47	MUHAMMAD SYAMSUN AL FALAH	116
48	NAUFAL FABIAN SHOLEH AHMAD	122
49	NUR ZULIA NINGSIH	109
50	OKTALIVIA RAHMADANI	105
51	PUTRI ANJARWATI	117
52	REVLINDA AULIA PUTRI	110
53	ZAHROTUL ISTIQOMAH	108
54	ZASKIA ADYA MECCA FARIZA	93
55	BIMA PRAMUDYA ZEA KARISMAWAN	108
56	JIHAN MAYLANI NOVITASARI	117
57	VAISAL RAMADANI	134

2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah kemandirian siswa dalam belajar daring. Kemandirian siswa dalam belajar daring diperoleh dari angket yang berisi pertanyaan menyangkut kemandirian siswa dalam belajar daring. Angket terdiri dari 23 item pertanyaan. Berikut data hasil skor kemandirian siswa dalam belajar daring.

Tabel 4.9
Data Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring

No	Nama	Skor (Y)
1	ALEXANDRIA AULIASAFIRA AZ ZAHRA	68
2	ALFIA WAHYU FACHROTUN NAZILAH	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	ALI AHMAD SHOBRI	72
4	AUFA MUFIDA ATHAILLAH	73
5	CICI FATMALA	81
6	DWI INDANA ZULFAH	71
7	DYTHA HEILA HAPSARI	74
8	FATIHAH NUR KAMALIYA AZZAHRAH	65
9	FIKRI RAHMATULOH	70
10	LAILIS SYARIFAH RAMADHANI	84
11	MOHAMMAD EKA BAGUS PRASETYO	74
12	MUHAMMAD SYAIF ALY SYAHPUTRA	63
13	QURROTA A'YUN	76
14	ARLANIA FITRI KIRANI	70
15	BIMO RAMADHAN PUTRA KUSNADI	84
16	CINTA AULIYA AZ ZAHRA	68
17	EKA RIZQI AMELIA	78
18	FENTA AULYA MECA	81
19	HESTY AYUDIAH LAILAH ALI	66
20	KANAYA TABITA CHELSEA	75
21	MARIA AININ ZULFAH	84
22	MUCHAMMAD UBAIDILLAH FIRDAUS	84
23	MUHAMMAD RIYAN HIDAYAT	66
24	NUR LAILATUL FITRI	83
25	OKA BISMA MADAGASIKARA	71
26	QUMIL LAILA	80
27	ULUN NAJWA	67
28	AHMAD RINO ABIDIN	66
29	ALFI FITRIA RAMADHANI	88
30	ANANDA AFRIAN FAIRUZ ZAKARIA	68
31	BAKTIAR YUDHA FIRMANSYAH	81
32	LAILATUL MAGHFIROH	69
33	M. BIMA KERTARAJA SYAHWARDANA	74
34	MUHAMMAD HAIKAL NURUL IKHSAN	72
35	NAILA AYU FARADILLA	55
36	NAILA HIMMATUL KHOIROH	65
37	SALWA NUR KUMALASARI	65
38	SINTIA DEWI RAMADHANI	89
39	SOFIA DESI HERNINDA	70
40	BUNGA ANGGUN DINATA	64
41	CICI AGUSTINA	92
42	DIAN SOFIANA	68
43	FAIRUZ ZAIDAN AHMAD	73
44	FELISA RAHMANIA PUTRI	87
45	MOCHAMMAD HILMY AL WAFA	76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	MUHAMAD KHOIRUL ANWAR	83
47	MUHAMMAD SYAMSUN AL FALAH	86
48	NAUFAL FABIAN SHOLEH AHMAD	76
49	NUR ZULIA NINGSIH	72
50	OKTALIVIA RAHMADANI	67
51	PUTRI ANJARWATI	63
52	REVLINDA AULIA PUTRI	78
53	ZAHROTUL ISTIQOMAH	69
54	ZASKIA ADYA MECCA FARIZA	69
55	BIMA PRAMUDYA ZEA KARISMAWAN	68
56	JIHAN MAYLANI NOVITASARI	75
57	VAISAL RAMADANI	92

C. Hasil Analisis Data

Sebelum menggunakan teknik analisis untuk mengujian hipotesis, dasa syarat yang harus dipenuhi adalah penggunaan teknik proporsional random sampling untuk menentukan sampel. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel memberdayakan setiap tema sama dan memiliki peluang untuk dipilih untuk dijadikan sampel dan menentuan objek perwakilan. Selain sampel ditentukan, Ini adalah syarat untuk analisis tes:

1. Uji Validitas

Menurut Azwar[91] jika item memiliki nilai daya *corrected item correlation* lebih dari r tabel maka aitem tersebut valid. Sebaliknya jika nilai *corrected item correlation* kurang dari r tabel maka item dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

[91] Azwar S, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kecerdasan Emosional (X)

Pada skala kecerdasan emsoional, dari 60 item diuji cobakan, diperoleh 37 item valid dan 23 item tidak valid/ gugur. Item-item dinyatakan valid tersebut yaitu item no 1, 4, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 50, 51, 52, 54, 55, 57, 58, 59, 60. Butir-butir item valid masih mewakili indicator yang ditetapkan, sehingga istrumen dapat digunakan pengambilan data.

Hasil menunjukan terdapat 37 aitem valid dan 23 aitem tidak valid.

Tabel 4.10
Data Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X)

Item	R hitung (Corrected Item-Total Correlation)	R tabel	Keterangan
aitem 1	0,327	0,261	Valid
aitem 2	0,027	0,261	Tidak Valid
aitem 3	0,171	0,261	Tidak Valid
aitem 4	0,274	0,261	Valid
aitem 5	0,104	0,261	Tidak Valid
aitem 6	0,193	0,261	Tidak Valid
aitem 7	0,146	0,261	Tidak Valid
aitem 8	0,074	0,261	Tidak Valid
aitem 9	-0,071	0,261	Tidak Valid
aitem 10	0,417	0,261	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aitem 11	0,305	0,261	Valid
aitem 12	0,286	0,261	Valid
aitem 13	0,208	0,261	Tidak Valid
aitem 14	0,285	0,261	Valid
aitem 15	0,275	0,261	Valid
aitem 16	0,016	0,261	Tidak Valid
aitem 17	0,100	0,261	Tidak Valid
aitem 18	-0,054	0,261	Tidak Valid
aitem 19	0,394	0,261	Valid
aitem 20	0,261	0,261	Valid
aitem 21	0,167	0,261	Tidak Valid
aitem 22	0,490	0,261	Valid
aitem 23	0,292	0,261	Valid
aitem 24	0,351	0,261	Valid
aitem 25	-0,176	0,261	Tidak Valid
aitem 26	0,209	0,261	Tidak Valid
aitem 27	-0,002	0,261	Tidak Valid
aitem 28	0,506	0,261	Valid
aitem 29	0,143	0,261	Tidak Valid
aitem 30	0,317	0,261	Valid
aitem 31	0,141	0,261	Tidak Valid
aitem 32	0,359	0,261	Valid
aitem 33	0,478	0,261	Valid
aitem 34	0,532	0,261	Valid
aitem 35	0,338	0,261	Valid
aitem 36	0,466	0,261	Valid
aitem 37	0,482	0,261	Valid
aitem 38	0,113	0,261	Tidak Valid
aitem 39	0,331	0,261	Valid
aitem 40	0,307	0,261	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aitem 41	0,384	0,261	Valid
aitem 42	0,299	0,261	Valid
aitem 43	0,370	0,261	Valid
aitem 44	0,411	0,261	Valid
aitem 45	0,124	0,261	Tidak Valid
aitem 46	0,338	0,261	Valid
aitem 47	0,400	0,261	Valid
aitem 48	0,053	0,261	Tidak Valid
aitem 49	-0,024	0,261	Tidak Valid
aitem 50	0,340	0,261	Valid
aitem 51	0,482	0,261	Valid
aitem 52	0,261	0,261	Valid
aitem 53	0,222	0,261	Tidak Valid
aitem 54	0,376	0,261	Valid
aitem 55	0,107	0,261	Tidak Valid
aitem 56	0,410	0,261	Valid
aitem 57	0,320	0,261	Valid
aitem 58	0,343	0,261	Valid
aitem 59	0,344	0,261	Valid
aitem 60	0,288	0,261	Valid

b. Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring (Y)

Pada skala kemandirian siswa dalam belajar daring, dari 40 item diuji cobakan, diperoleh 23 item valid dan 17 item tidak valid/ gugur. Item-item dinyatakan valid tersebut yaitu item no 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 21, 22, 24, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 40. Butir-butir item valid masih mewakili indicator yang ditetapkan, sehingga istrumen dapat digunakan pengambilan data.

Hasil menunjukkan 23 aitem valid dan 17 aitem tidak valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11
Data Uji Validitas kemandirian Siswa dalam Belajar daring (Y)

Item	R hitung (Corrected Item-Total Correlation)	R tabel	Keterangan
aitem 1	0,593	0,261	Valid
aitem 2	0,370	0,261	Valid
aitem 3	0,375	0,261	Valid
aitem 4	0,341	0,261	Valid
aitem 5	-0,055	0,261	Tidak Valid
aitem 6	0,197	0,261	Tidak Valid
aitem 7	0,267	0,261	Valid
aitem 8	0,296	0,261	Valid
aitem 9	0,283	0,261	Valid
aitem 10	0,403	0,261	Valid
aitem 11	0,393	0,261	Valid
aitem 12	0,370	0,261	Valid
aitem 13	0,259	0,261	Tidak Valid
aitem 14	0,434	0,261	Valid
aitem 15	0,468	0,261	Valid
aitem 16	0,058	0,261	Tidak Valid
aitem 17	0,107	0,261	Tidak Valid
aitem 18	0,093	0,261	Tidak Valid
aitem 19	0,407	0,261	Valid
aitem 20	0,126	0,261	Tidak Valid
aitem 21	0,402	0,261	Valid
aitem 22	0,391	0,261	Valid
aitem 23	0,258	0,261	Tidak Valid
aitem 24	0,344	0,261	Valid
aitem 25	0,239	0,261	Tidak Valid
aitem 26	0,135	0,261	Tidak Valid
aitem 27	0,145	0,261	Tidak Valid
aitem 28	0,544	0,261	Valid
aitem 29	0,207	0,261	Tidak Valid
aitem 30	0,427	0,261	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aitem 31	0,519	0,261	Valid
aitem 32	0,179	0,261	Tidak Valid
aitem 33	0,446	0,261	Valid
aitem 34	0,420	0,261	Valid
aitem 35	0,425	0,261	Valid
aitem 36	0,098	0,261	Tidak Valid
aitem 37	0,187	0,261	Tidak Valid
aitem 38	0,122	0,261	Tidak Valid
aitem 39	-0,181	0,261	Tidak Valid
aitem 40	0,301	0,261	Valid

2. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto[92] membagi pedoman tingkatan reliabilitas kriteria jika nilai *cronbach's alpha*:

a. 0,000 – 0,200 : Realiabilitas Sangat Rendah

b. 0,210 – 0,400 : Realiabilitas Rendah

c. 0,410 – 0,600 : Realiabilitas Cukup

d. 0,610 – 0,800 : Realiabilitas Tinggi

e. 0,810 – 1,000 : Realiabilitas Sangat Tinggi

1) Kecerdasan Emosional (X)

Relibilitas instrument kecerdasan emosional yang digunakan sangat tinggi.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,881	37

[92] Arikunto S, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kemandirian Belajar Daring (Y)

Hasil menunjukkan relibilitas sangat tinggi.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,832	27

3. Linieritas

Menurut Sugiyono[93] cara menentukan linieritas adalah berikut:

a. Membandingkan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi p>0.05 maka dikatakan pengaruh variabel linier. Sementara, sebaliknya jika p<0.05 diartikan hubungan variabel tidak linier.

b. Cara kedua membandingkan nilai F hitung.

Berikut adalah hasil uji linieritas yang didapat:

Tabel 4.12
Data uji linieritas

		Df	F	Sig
Between Groups	Combined	24	2,206	0,019
	Linieritas	1	37,980	0,000
	Deviasi Linieritas	23	0,650	0,857
Within Groups		32		
Total		56		

[93] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

Sig.		Keterangan
0,857	0,05	terdapat hubungan Linier

4. Homoginitas

Menurut Sugiyono[94] jika sig > 0,05 maka data homogen. Jika sig < 0,05 maka data tidak homogen.

Tabel 4.13
Data uji Homoginitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemandirian siswa	Based on Mean	1.291	4	52	.285
kecerdasan emosional	Based on Mean	.167	4	52	.954

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa:

a. Nilai signifikansi variabel x sebesar 0,285>0,05 menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

b. Nilai signifikansi variabel x sebesar 0,954>0,05 menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

5. Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* bantuan SPSS 20.0. Menurut Muhid[95] pabila

[94] Ibid.
[95] Muhid A, Analisis Statistik Edisi ke 2. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi data > 0,05 maka data normal, sementara sebaliknya apabila ≤ 0,05 maka data tidak normal.

Tabel 4.14
Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9,05743755
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,054
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat disimpulkan pada table di atas bahwa Kecerdasan emosional (X) dan Kemandirian siswa dalam belajar daring (Y) memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Hasil di atas menunjukkan data berdistribusi normal karena sig sebesar 0,200 > 0,05.

6. Pengujian Hipotesis Perason

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sugiyono[96] untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel diketahui dengan:

c) Jika nilai sig < 0,05 maka data berkolerasi. Tetapi jika nilai sig> 0,05 maka tidak berkolerasi.

d) Cara kedua dengan melihat nilai pearson correlation dan membandingkannya dengan r table. Jika nilai pearson correlation > r tabel maka menunjukkan adanya pengaruh antara variabel. Sementara jika nilai pearson correlation < r tabel maka tidak berpengaruh. Untuk mengetahui nilai r tabel diketahui melalui n dengan signifikansi 5%.

Untuk melihat pearson correlation atau derajat pengaruh data maka dengan menggunakan aturan berikut menurut Sugiyono[97]:

a. 0,00 -0,20 = tidak ada korelasi
b. 0,21-0,40= kolerasi lemah
c. 0,41-0,60=korelasi sedang
d. 0,61-0,80=korelasi kuat
e. 0,81-1,00=korelasi sempurna

Tabel 4.15
Data Hipotesis pearson

		kecerdasan emosional	kemandirian siswa
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.669**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	57	57

[96] Ibid.
[97] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian siswa	Pearson Correlation	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	57	57
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil menunjukan bahwa:

1. Nilai sig sebesar 0,00 < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variable kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar.
2. Berdasarkan nilai pearson correlation diketahui nilai r hitung untuk pengaruh X dan Y adalah sebesar 0,669 > r tabel 0,256 sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y. (r tabel n=57 sig 5% adalah sebesar 0,256).
3. Nilai pearson correlation sebesar 0,669 yang bersifat positif dimana menunjukkan kecerdasan emosional dengan kemandirian siswa dalam belajar daring berpengaruh positif derajat pengaruh korelasi kuat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional (EQ) Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto

Data kecerdasan emosional diperoleh melalui kuesioner jumlah 37 item pertanyaan telah disebarkan dan diisi oleh responden dengan jumlah 57 siswa. Berdasarkan hasil data dengan bantuan *SPSS for windows seri* 25 diperoleh data Kecerdasan Emosional sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

	Kecerdasan Emosional
Mean	114,47
Median	112,00
Mode	112
Std. Deviation	12,182
Variance	148,397
Range	61
Minimum	87
Maximum	148

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui variabel Kecerdasan Emosional (EQ) memiliki nilai skor terendah (Min) 87 dan skor tertinggi (Max) 148, skor rata-rata (Mean) 114.47, skor nilai tengah (Median) 112.00, modus (Mode) dengan skor 112, standar deviasasi skor 12.182, Variance mendapatkan skor 148.329. Range mendapatkan skor nilai 61. Menghitung batasan skor kategorisasi kecerdasan emosional dapat digunakan rumus sebagai berikut:

4.17
Data Kategorisasi

	X
Mean (M)	12
Standar Deviasi (SD)	14
M -1 SD	102
M + 1 SD	127

Kategori	**Rumus**	**X**
Rendah	X < M-1 SD	x <102
Sedang	M-1 SD ≤ X < M + 1 SD	102≤ x < 127
Tinggi	X ≥ M + 1 SD	x≥127

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa batasan skor kategorisasi untuk kecerdasan emosional dibagi menjadi tiga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu batasan skor Rendah 12-102, batasan skor kategorisasi Sedang terletak pada kisarn skor 102-127, sedangkan kategorisasi Tinggi pada kisaran 102.

Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada table berikut ini:

No. Resp	X	Kategori
1	112	Sedang
2	122	Sedang
3	106	Sedang
4	109	Sedang
5	134	Tinggi
6	129	Tinggi
7	112	Sedang
8	113	Sedang
9	117	Sedang
10	131	Tinggi
11	115	Sedang
12	93	Rendah
13	137	Tinggi
14	113	Sedang
15	121	Sedang
16	108	Sedang
17	130	Tinggi
18	112	Sedang
19	112	Sedang
20	87	Rendah
21	129	Tinggi
22	115	Sedang
23	99	Rendah
24	112	Sedang
25	106	Sedang
26	121	Sedang
27	118	Sedang
28	96	Rendah
29	132	Tinggi
30	109	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	126	Sedang
32	116	Sedang
33	109	Sedang
34	107	Sedang
35	103	Sedang
36	110	Sedang
37	105	Sedang
38	129	Tinggi
39	106	Sedang
40	105	Sedang
41	148	Tinggi
42	106	Sedang
43	112	Sedang
44	138	Tinggi
45	100	Rendah
46	116	Sedang
47	116	Sedang
48	122	Sedang
49	109	Sedang
50	105	Sedang
51	117	Sedang
52	110	Sedang
53	108	Sedang
54	93	Rendah
55	108	Sedang
56	117	Sedang
57	134	Tinggi

Kecerdasan Emosional		
Kategori	**Jumlah**	**%**
Rendah	6	10,53
Sedang	40	70,18
Tinggi	11	19,30
Total	57	100,00

Dapat dijelaskan bahwa dari table tersebut data-data hasil penelitian yang ada diketahui bahwa kecerdasan emosonal pada kategori rendah dengan jumlah siswa sebanyak 6 (10,53%). Siswa tergolong kategori rendah seringkali tidak mengevaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi diri sendiri dan orang lain, serta tidak dapat mengontrol emosinya, sehingga sulit mengatur emosi baik, sulit memotivasi diri sendiri dan tidak berkembang. Rasa kemandirian termasuk kegiatan belajar.

Kecerdasan Emosional kategori sedang 40 (70,18%). Siswa tergolong kategori intermediate artinya cukup baik dalam menilai emosi dirinya dan orang lain, serta memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola emosi sehingga dapat mengatur emosinya dengan baik, dapat memotivasi diri sendiri, dan terlibat dalam pembelajaran. Kegiatan Menumbuhkan rasa kemandirian bahkan jika dibandingkan dengan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi, kemampuan ini belum sepenuhnya meningkat.

Kecerdasan emosional pada kategori tinggi berjumlah siswa 11 (19,30%). Yang dimaksud dengan siswa kelas tinggi adalah siswa tersebut sangat pandai menilai emosi diri sendiri dan orang lain, dapat mengontrol emosinya, dapat mengatur emosi sendiri dengan baik, dapat memotivasi diri sendiri, dan dapat menumbuhkan rasa kemandirian termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto kategori sedang 70,18%, berarti siswa dikatakan cukup mampu menilai emosi diri sendiri dan orang lain, cukup mampu mengelola emosi mampu mengatur suasana hati dengan baik, mampu memotivasi diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, serta mampu menumbuhkan rasa kemandirian dalam kegiatan belajarnya meskipun kemampuan-kemampuan tersebut belum sepenuhnya beik dibandingkan siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Kecerdasan emosional (EQ) berperan penting dalam diri siswa untuk membentuk komitmen dan sikap bertanggung jawab siswa, sehingga dapat membentuk rasa belajar mandiri dan mencapai hasil belajar yang paling bernilai. Menurut penelitian Goleman (2009: 44) kecerdasan (IQ) hanya menyumbang 20% dari kesuksesan, dan 80% adalah kontribusi dari pendapatan lain, termasuk kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional akan mempengaruhi masa remaja siswa dan memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain dan keterampilan sosial lainnya, namun tidak melupakan kesadaran diri siswa. Siswa dengan (EQ) akan menentukan prioritasnya sendiri dan menjadi siswa yang bertanggung jawab.

Kemandirian belajar siswa akan muncul karena kecakapan pribadi siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi diri sendiri. Siswa akan mampu mengatasi berbagai masalah yang sering mereka temui dalam studinya yang merupakan masalah yang sering mereka temui saat menyelesaikan kreativitas. Kecerdasan intelegensi (IQ) juga memungkinkan siswa untuk mengontrol emosi mereka dengan cara ini siswa dapat menjaga emosi dengan cara yang positif dan benar, memotifasi diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri untuk belajar dengan giat tanpa mengabaikan empati dari hubungan dengan orang lain.

2. Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto

Data kemandirian siswa dalam belajar daring memiliki kuesioner dengan jumlah 23 item pertanyaan telah disebar dan diisi responden berjumlah 57 siswa. Berdasarkan hasil data bantuan SPSS for Windows seri 25 diperoleh data Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring:

Tabel 4.18
Data Kategorisasi Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring (Y)

Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring	
Mean	74,00
Median	72,00
Mode	68
Std. Deviation	8,194
Variance	67,143
Range	37
Minimum	55
Maximum	92

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring memiliki nilai terendah (Min) 74,00, dan nilai tertinggi (Max) 148, nilai rata-rata (Mean) 72,00, nilai tengah (Median) 68, untuk standar deviasasi diperoleh nilai 8,194, Variance mendapatkan nilai 67,143, sedangkan Range nilai 37.

Menghitung batasan nilai kategorisasi Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring dapat digunakan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Y
Mean (M)	74
Standar Deviasi (SD)	8
M -1 SD	66
M + 1 SD	82

Kategori	**Rumus**	**Y**
Rendah	X < M-1 SD	x <66
Sedang	M-1 SD ≤ X < M + 1 SD	66≤ x < 82
Tinggi	X ≥ M + 1 SD	x≥82

Dari perhitungan tersebut, batasan nilai kategorisasi untuk kemandirian siswa dalam belajar daring dibagi menjadi tiga, yaitu batasan nilai Rendah 8-66, batasan nilai kategorisasi Sedang terletak pada kisarn nilai 66-82, sedangkan kategorisasi Tinggi pada kisaran 82. Adapun distribusi frekuensi diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada table ini:

No. Resp	Y	Kategori
1	68	Sedang
2	70	Sedang
3	72	Sedang
4	73	Sedang
5	81	Sedang
6	71	Sedang
7	74	Sedang
8	65	Rendah
9	70	Sedang
10	84	Tinggi
11	74	Sedang
12	63	Rendah
13	76	Sedang
14	70	Sedang
15	84	Tinggi
16	68	Sedang
17	78	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	81	Sedang
19	66	Sedang
20	75	Sedang
21	84	Tinggi
22	84	Tinggi
23	66	Sedang
24	83	Tinggi
25	71	Sedang
26	80	Sedang
27	67	Sedang
28	66	Sedang
29	88	Tinggi
30	68	Sedang
31	81	Sedang
32	69	Sedang
33	74	Sedang
34	72	Sedang
35	55	Rendah
36	65	Rendah
37	65	Rendah
38	89	Tinggi
39	70	Sedang
40	64	Rendah
41	92	Tinggi
42	68	Sedang
43	73	Sedang
44	87	Tinggi
45	76	Sedang
46	83	Tinggi
47	86	Tinggi
48	76	Sedang
49	72	Sedang
50	67	Sedang
51	63	Rendah
52	78	Sedang
53	69	Sedang
54	69	Sedang
55	68	Sedang
56	75	Sedang
57	92	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring		
Kategori	**Jumlah**	**%**
Rendah	7	12,28
Sedang	38	66,67
Tinggi	12	21,05
Total	57	100,00%

Berdasarkan data di atas, Kemandirian Siswa dalam Belajar Daring kategori rendah sebanyak 7 (12,28%). Siswa tergolong dalam kategori rendah, siswa seringkali kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, tidak mampu menumbuhkan inisiatif / kemauan sendiri untuk belajar, dan tidak mampu mengontrol kemampuan belajarnya sendiri serta tidak bergantung pada orang lain. Masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada kemampuan dan kelebihannya sendiri untuk dipecahkan.

Kemandirian siswa dalam belajar daring kategori sedang sebanyak 38 (66,67%). Siswa tergolong dalam kategori sedang artinya siswa memiliki kemampuan yang menguasai kegiatan pembelajaran, dapat belajar sesuai dengan kemauannya sendiri / aktif, dan dapat mengontrol kemampuannya untuk mandiri terhadap orang lain. , Serta mempunyai kemampuan yang cukup untuk mencoba memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, itu tergantung dari kemampuan dan kelebihannya sendiri, walaupun kemampuan tersebut tidak sepenuhnya lebih baik dari pada siswa yang berpendidikan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian siswa dalam pembelajaran online berada pada kategori tinggi yaitu 12 siswa (21,05%). Yang dimaksud dengan siswa kelas atas adalah siswa tersebut sangat mampu dalam mempertanggungjawabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, dapat belajar sesuai dengan keinginannya sendiri / aktif belajar, dapat mengendalikan diri tidak bergantung pada orang lain, dan dapat berusaha memecahkan masalah berkaitan dengan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan kelebihan masalahnya.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam pembelajaran online siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto berada pada kategori sedang yaitu 38 (66,67%). Siswa tergolong dalam kategori sedang artinya memiliki kemampuan bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran dilaksanakan, mampu belajar sesuai dengan keinginannya sendiri / aktif, dan mampu mengontrol kemampuannya mandiri terhadap orang lain. Serta memiliki kemampuan cukup menyelesaikan masalah berkaitan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan dan kelebihannya sendiri, walaupun kemampuan tersebut tidak sepenuhnya lebih dari pada berpendidikan lebih tinggi.

Jika siswa dapat membentuk kemandirian belajar dengan baik dan memiliki kemampuan mengenal diri sendiri dan memiliki kemampuan dalam masyarakat, hal itu bisa disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan emosional. Gorman[98] menyebutkan bahwa kecerdasan emosionla mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengontrol emosi dan empati dengan orang lain. Kecerdasan emosional (EQ) siswa akan berperan dalam tingkah laku terutama mempersiapkan diri melakukan tugas siswa, tetapi tetap menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Siswa Belajar Daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto

Berdasarkan data hasil Menurut Sugiyono[99] mengetahui adanya hubungan antara variabel diketahui dengan:

a) jika nilai sig < 0,05 maka data berkolerasi. Tetapi jika nilai sig> 0,05 maka tidak berkolerasi.
b) Cara kedua dengan melihat nilai pearson correlation dan membandingkannya dengan r table. Jika nilai pearson correlation > r tabel maka menunjukkan adanya pengaruh antara variabel. Sementara jika nilai pearson correlation < r tabel maka tidak berpengaruh. Untuk mengetahui nilai r tabel diketahui melalui n dengan signifikansi 5%.

Untuk melihat pearson correlation atau derajat pengaruh data maka dengan menggunakan aturan berikut:[100]

[98] Daniel goleman, *Emotional Intelegensi…,* h. 58
[99] Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) 0,00 -0,20 = tidak ada korelasi

b) 0,21-0,40= kolerasi lemah

c) 0,41-0,60=korelasi sedang

d) 0,61-0,80=korelasi kuat

e) 0,81-1,00=korelasi sempurna

Tabel 4.19
Data Hipotesis Pearson

		kecerdasan emosional	kemandirian siswa
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	1	.669**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	57	57
kemandirian siswa	Pearson Correlation	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	57	57
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil menunjukan bahwa:

a. Nilai sig sebesar 0,00 < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variable kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar.

b. Berdasarkan nilai pearson correlation diketahui nilai r hitung untuk pengaruh X dan Y adalah sebesar 0,669 > r tabel 0,256 sehingga menunjukkan pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y. (r tabel n=57 sig 5% adalah sebesar 0,256).

c. Nilai pearson correlation sebesar 0,669 yang bersifat positif menunjukkan kecerdasan emosional dengan kemandirian

[100] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam belajar daring berpengaruh positif derajat pengaruh korelasi kuat.

Dapat disimpulkan hasil penelitian terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian siswa dalam belajar daring pada siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto. Nilai sig sebesar 0,00 < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variable kecerdasan emosional dengan kemandirian belajar. Berdasarkan nilai pearson correlation diketahui nilai r hitung untuk pengaruh X dan Y adalah sebesar 0,669 > r tabel 0,256 sehingga menunjukkan pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y. (r tabel n=57 sig 5% adalah sebesar 0,256). Nilai pearson correlation sebesar 0,669 bersifat positif dim menunjukkan kecerdasan emosional dengan kemandirian siswa dalam belajar daring berpengaruh positif derajat pegaruh korelasi kuat.

Ha diterima Ho ditolak karena hasilnya menunjukkan pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Kemandirian siswa belajar online atau daring adalah membimbing dan mengontrol kemampuannya untuk berpikir dengan tindakan tanpa bergantungan pada orang lain. Kemandirian belajarnya dengan mendorong siswa untuk aktif, kreaktif dan produktif, serta senantiasa mengatur dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kemandirian siswa dalam pembelajaran online sangat penting bagi siswa menguasai kemampuan belajarnya dan mencapai prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan emosional berperan membentuk kemandirian belajar siswa. Kecerdasan emosional memampukan siswa memiliki personal skill yaitu mengenal diri sendiri sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar dialaminya. Kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola emosi yaitu menyampaikan emosi pada positif dan memotivasi diri sendiri untuk rajin belajar, tanpa mengabaikan empati ketika berhadapan dengan orang lain.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat penting bagi siswa dapat memotivasi dan membimbing siswa membantu memenuhi kewajibannya, sehingga membentuk pemahaman belajar mandiri, dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif secara online tanpa bantuan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengaruh kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto dikategorikan sedang. Jadi terdapat 6 siswa (10,53%) termasuk kategori rendah, 40 siswa (70,18%) termasuk kategori sedang, dan 11 siswa (19,30%) kategori tinggi. Berarti siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto tergolong kategori sedang 70,18% dan cukup mampu menilai emosi diri sendiri dan orang lain, cukup mampu mengelola emosi sehingga mampu mengatur suasana hati baik, mampu memotivasi diri sendiri, serta mampu menumbuhkan rasa kemandirian termasuk belum sepenuhnya baik dibandingakan dengan siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi.
2. Kemandirian siswa dalam belajar daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto dikategorikan sedang. Jadi terdapat 7 siswa termasuk kategori rendah (12,28%), 38 siswa termasuk kateGori sedang (66,67%), dan 12 siswa termasuk kategori tinggi (21,5%). Berarti siswa kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto tergolong kategori sedang 38 (66,67%) siswa memiliki kemampuan cukup bertanggung jawab atas kegiatan belajar yang dilaksanakan, mampu belajar sesuai dengan keinginan sendiri/ aktif, dan mampu mengontrol kemampuannya mandiri terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Serta memiliki kemampuan cukup menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kelebihannya sendiri, walaupun kemampuan tidak sepenuhnya lebih baik dari berpendidikan lebih tinggi.

3. Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap kemandirian siswa dalam belajar daring kelas VIII MTS Negeri 2 Mojokerto terbilang kuat. Berdasarkan nilai pearson correlation diketahui nilai r hitung untuk pengaruh X dan Y adalah sebesar 0,669 > r tabel 0,256 sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y. (r tabel n=57 sig 5% adalah sebesar 0,256). Nilai pearson correlation sebesar 0,669 yang bersifat positif dimana hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dengan kemandirian siswa dalam belajar daring berpengaruh positif derajat pengaruh korelasi kuat. **Ha diterima Ho ditolak** karena hasilnya menunjukkan adanya pengaruh antara variabel terikat (X) dengan variabel bebas (Y). Kecerdasan emosional berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Adanya kecerdasan emosional akan memungkinkan siswa memecahkan masalah yaitu memahami diri sendiri, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Kecerdasan emosional juga akan mempengaruhi kemampuan menajemen emosi siswa, yaitu membimbing emosi pada era positif, dan menumbuhkan empati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat belajar dengan giat dan tidak bergantungan dengan orng lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

   Berharapkan kepada MTS Negeri 2 Mojokerto untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Agar siswa lebih bisa belajar lebih efektif disekolah.

2. Kepada guru

   Diharapkan untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar siswa. Agar siswa lebih belajar mandiri tanpa ketergantungan orang lain. Dan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3. Kepada siswa

   Sebagai siswa tentulah memiliki kewajiban untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh tanpa ada dorongan orang lain dan tanpa paksaan. Agar siswa bisa belajar dengan kemauan diri sendiri dan bisa belajar dengan mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Dalam penelitian ini, peneliti sadar masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki *"al-insaanu mahallul khoto' wannisyaan"* manusia itu tempatnya salah dan lupa. Oleh sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ainurrahma. 2013. *Belajar dan Pembelajara.,* Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Asrivin Fendi, Asrivin. 2003 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasi Belajar Matematika materi Segitiga Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif ondok Pesantren Panggung Tulungagung Tahun ajaran 2010/2011. Tulunggung: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Asrori, Mohamad. Dan Ali, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asy-syifa. 2006. Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Sinar Baru ALgesindo.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi kedua.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran…*

Burhan, M, Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shapiro, Lawrence. 2003. *How to Raise A Child with A High EQ: A Parant's Guide to Emotional Intellegence (Mengajarkan Emosional Intellegence pada anak),* terj. A.T. Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence,* (Kecerdasan Emosional), Terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya edisi revisi*, h. 213.

Maunah, Binti. 2001. *Konsep Pemikiran Hassan Al Banna tentang Pendidikan Islam disajikan dalam jurnal dinamika penelitian STAIN Tulungagung* edisi 1 Juli.

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Edisi ke 2.* Sidoarjo: Zifatama Jawara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujamil Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan.* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Mushofa,Yasin. 2007. EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. Sketsa.

Mona, N. "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan.* 2, (2), 117-25.

Prawira, Atmaja, Purwa. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatama Puplishing.

Ramlan. 2004. *Psikologi Pendidikan kajian Teoritis dan Aplikatif.* Malang: UMM Press.

Rohmad, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan.* Jakarta: PT Bina Ilmu.

S. Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, Cet V.

Steven J. Stein dan Howard E. Book, The EQ Edge: *Emotional Intelligence…*

Subliyanto dalam http://subliyanto.blogspot.com/2011/05/kemandirian-belajar.htm didowload tanggal 16 Desember 2020 pukul 11.22

Sudaryono. 2006. *metode penelitian pendidikan*. Jakarta: kencana.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, B. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyono, Budi. 2020. dalam http://susantidwirahayu93.wordpress.com/ didowload tanggal 16 Desember pukul 14.38.

Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum.* Jakarta: PT Bina Ilmu.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id